

LAPORAN KINERJA (LKJ) TAHUN 2018



DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PETERNAKAN PROVINSI JAMBI



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Peternakan Tahun 2018 ini dapat tersusun dengan Visi ***"Pertanian Tangguh, Yang Berkeadilan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Petani dan Peternak serta Ketersediaan Produk Hewani Yang ASUH Tahun 2021 Tahun 2021"***.

Penyusunan Laporan Kinerja Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018 merupakan pertanggungjawaban program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2018 berdasarkan Renstra DTPHP tahun 2016-2021 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2018. Kami menyadari, sangat dimungkinkan dalam penyusunan Laporan Kinerja Dinas Tanaman , Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018. Pembangunan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan penyusunan Rencana Strategis ke depan.

Besar harapan kami program dan kegiatan yang tersusun Laporan Kinerja (LKJ) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2018, dapat terlaksana untuk mewujudkan Jambi TUNTAS 2021.

Terima Kasih

Jambi, Januari 2019

Kepala Dinas
Tanaman Pangan, Hortikultura
dan Peternakan



Ir. Akhmad Maushul
Pembina Utama Madya
NIP. 19651211 199009 1001





DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
Ringkasan Eksekutif	v
 BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	6
1.5 Sumberdaya Manusia DTPHP	10
1.6 Dukungan Anggaran	10
1.7 Sistematika penyajian.....	11
 BAB 2. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
2.1 Visi dan Misi	13
2.2 Tujuan Strategis dan Sasaran	14
2.3 Perjanjian Kinerja	23
 BAB 3. AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	25
3.2 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja	38
3.3 Realisasi Anggaran Tahun 2018	49
 BAB 4. PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	53
4.2 Saran-saran	54
 LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah PNS dan CPNS Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi	10
Tabel 2. Dukungan Anggaran DTPHP 2018	11
Tabel 3. Target Capaian kinerja berdasarkan Indikator RPJMD 2016-2021	21
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2018	24
Tabel 5. Capaian Kinerja Tahun 2018	27
Tabel 6. Realisasi Capaian Kinerja	28
Tabel 7. Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2018 terhadap sasaran tahun 2018	30
Tabel 8. Perkembangan luas lahan pertanian tahun 2010-2018	33
Tabel 9. Jenis dan Jumlah serta Bantuan Alsintan pada kawasan pangan terpadu	35
Tabel 10. Realisasi APBD Dinas TPHP Provinsi Jambi Tahun 2018.....	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Peternakan Provinsi Jambi
-------------	---



RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam mewujudkan Good Governance, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan. Akuntabilitas yang diharapkan tidak hanya akuntabilitas pemerintah kepada masyarakat tetapi juga akuntabilitas kepada presiden. Berkaitan dengan hal tersebut, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKj) sebagai bentuk aplikasi dari penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

LKj ini memberikan gambaran tentang kinerja penyelenggaraan pemerintahan pada tahun 2009, yang diformulasikan dari hasil kinerja Bidang dan UPTD pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, Hal ini dikarenakan setiap SKPD dibentuk untuk melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsinya serta mempertanggungjawabkan program dan kegiatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stake holder). LKj tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja kedepan.

LKj ini mengungkapkan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan serta hambatan-hambatan/ kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan, selain itu juga mengungkapkan strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di masa mendatang agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai yang direncanakan. Pencapaian kinerja sasaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi tahun 2018 dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Sasaran	Jumlah Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Sasaran
1.	Peningkatan Produksi Komoditi Tanaman Pangan	3	Sangat berhasil
2.	Peningkatan Produksi Komoditi Hortikultura	3	Sangat berhasil
3.	Peningkatan Produktivitas Komoditi Tanaman Pangan	3	Sangat berhasil
4.	Peningkatan populasi ternak	6	Sangat berhasil
5.	Peningkatan produksi ternak	4	Sangat berhasil

Sasaran yang ditetapkan sebanyak 5 sasaran dengan hasil capaian kinerja 5 sasaran mencapai angka diatas 85% sampai dengan 100% dan melebihi 100%. Dari 17 sasaran telah ditetapkan indikator kinerja sasaran sebanyak 17 indikator sasaran dengan hasil capaian sebagai berikut: - 10 indikator kinerja sasaran mencapai angka di atas 100%. - 5 indikator kinerja sasaran mencapai angka di atas 85% sampai dengan 100%. - 2 indikator kinerja sasaran capaiannya antara 75% .

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian mengacu pada pola pertanian untuk pembangunan (*Agriculture for Development*) yang menempatkan sektor pertanian sebagai penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh mencakup transformasi demografi, ekonomi, intersektoral, spasial, institusional, dan tatakelola

pembangunan. Pola tersebut memberikan arah bahwa sektor pertanian mencakup berbagai kepentingan yang tidak saja untuk memenuhi kepentingan penyediaan pangan bagi masyarakat tetapi juga kepentingan yang luas dan multifungsi. Selain sebagai sektor utama yang menjadi tumpuan ketahanan pangan, sektor pertanian memiliki fungsi strategis lainnya termasuk untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lingkungan dan sosial (kemiskinan, keadilan dan lain-lain) serta fungsinya sebagai penyedia sarana wisata (agrowisata). Memposisikan sektor pertanian dalam pembangunan pertanian Provinsi Jambi merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan Provinsi Jambi yang memiliki “*Pertanian Tangguh, Yang Berkeadilan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Petani Menuju Jambi Tuntas Tahun 2021*”.

Perencanaan yang telah tertuang dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) OPD Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi dapat dipantau realisasi pelaksanaan setiap tahunnya dengan penyusunan Laporan Kinerja untuk mengetahui pencapaian target sasaran sehingga diketahui persentase pencapaian dan persentase kekurangan yang harus dipenuhi sebelum masa dokumen tersebut habis.

Sebagai bentuk perwujudan dari pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018, diperlukan laporan tertulis yang harus dipublikasikan ke masyarakat. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2018 ini mengacu pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (PermenPAN dan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



Oleh karena itu dokumen Laporan Kinerja Tahun 2018 ini disusun untuk mengetahui capaian yang sudah dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi pada Tahun 2018.

1.2. Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018 disusun dalam rangka memenuhi salah satu unsur dari rangkaian implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan laporan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis dalam Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi tahun 2016–2021 khususnya pada Tahun 2018. Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018 ini dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Biro Perencanaan dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), transparansi, dan akuntabilitas sekaligus sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja lingkup Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018.

Tujuan Penyusunan Laporan Kinerja Biro Perencanaan selain memberikan informasi atas kinerja yang telah dicapai, juga sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi dalam meningkatkan kinerja di masa mendatang. Untuk menyajikan laporan mengenai hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan indikator kinerja yang dituangkan dan ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Tahun 2018. Terkait dengan hal tersebut, Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018 bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja di lingkungan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi dalam menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, melalui penyajian gambaran atas pelaksanaan tugas yang diemban dalam berbagai program dan kegiatan selama tahun anggaran Tahun 2018. Selain itu bertujuan pula untuk memberikan umpan balik terhadap upaya peningkatan kinerja dan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan Tujuan dalam Renstra Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021.

Laporan Kinerja ini menginformasikan capaian kinerja tahun 2018, dengan cara membandingkan antara capaian kinerja (*performance results*) dengan rencana kinerja



(*performance plan*) sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan. Langkah selanjutnya adalah membandingkan capaian kinerja tahun 2018 dengan capaian tahun 2017. Melalui perhitungan perbandingan antara target dan capaian tersebut, maka akan teridentifikasi sejumlah celah kinerja (*performance gap*). Dari hasil analisis terhadap celah kinerja tersebut, dapat diperoleh masukan bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

1.3. Struktur Organisasi

Sejarah pembentukan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi. Peraturan Gubernur Nomor 42 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan terdiri dari Sekretariat dan empat Bidang. Selain itu, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan juga memiliki Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 26 Tahun 2010 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Daerah dan Unit Pelaksana Teknis Badan (UPTB) pada Badan Daerah Provinsi Jambi.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi dikukuhkan kembali berdasarkan Peraturan Gubernur No 35 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi. Selain terdiri dari Sekretariat dan empat Bidang, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan memiliki 7 (tujuh) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).

Sejarah pembentukan UPTD yang dimiliki oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan adalah terdiri dari UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (BPSPT), UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH), UPTD Balai Pendidikan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPSDMP), Pada tahun 2009 melalui Peraturan Gubernur Jambi Nomor 29 Tahun 2009 dibentuk satu lagi UPTD Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan yaitu UPTD Balai Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH). Terakhir melalui Peraturan Gubernur (Pergub) No. 31 Tahun 2011 Tanggal 19 Desember 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Taman Anggrek dan Kultur Jaringan (BPTA & KJ). Dan penambahan 3



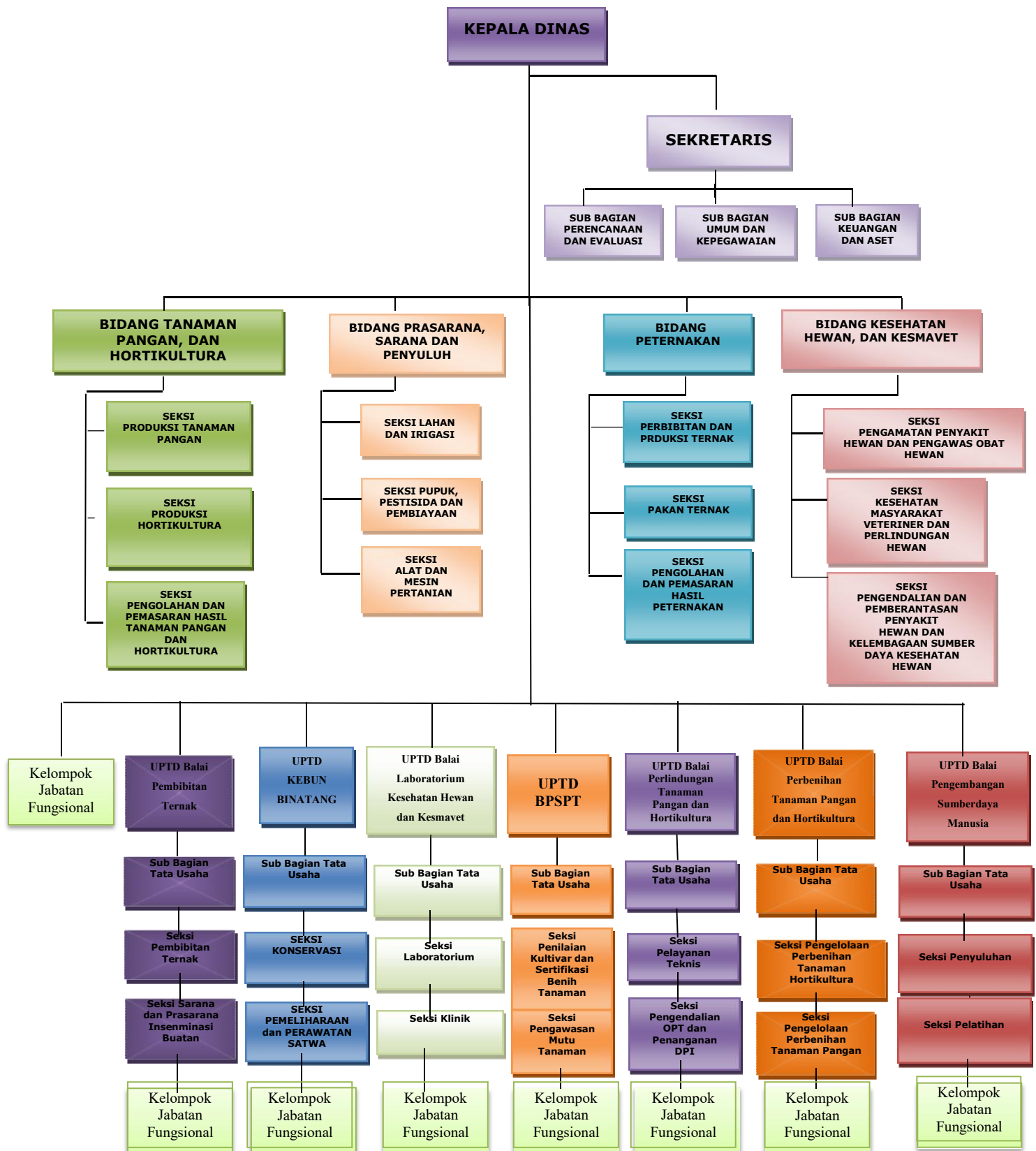
(tiga UPTD) sesuai Peraturan Gubernur No. 42 Tahun 2016 dengan bergabungnya Dinas Peternakan yaitu UPTD bibit ternak, UPTD Kebun Binatang dan UPTD Laboratorium.

Reorganisasi UPTD-UPTD lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan pada Tahun 2018 sesuai dengan amanat UU 23 Tahun 2014 dan PP 18 Tahun 2016 sehingga UPTD-UPTD lingkup Dinas menjadi 7 (tujuh) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD). UPTD tersebut yakni (1) UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (BPSPT), (2) UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH), (3) UPTD Perbenihan Tanaman Pangan, dan Hortikultura, (4) UPTD Balai Pembibitan Ternak, (5) UPTD Balai Pelayanan Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Klinik Hewan, (6) UPTD Kebun Binatang Taman Rimbo, dan (7) UPTD Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian

Penguksuhan UPTD tersebut melalui Peraturan Gubernur Jambi yakni UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (BPSPT) dikukuhkan dengan Pergub 6 Tahun 2018, UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) dikukuhkan dengan Pergub 11 Tahun 2018, UPTD Perbenihan Tanaman Pangan, dan Hortikultura dikukuhkan dengan Pergub 12 Tahun 2018, UPTD Balai Pembibitan Ternak dikukuhkan dengan Pergub 8 Tahun 2018, UPTD Balai Pelayanan Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Klinik Hewan dikukuhkan dengan Pergub 7 Tahun 2018, UPTD Kebun Binatang Taman Rimbo dikukuhkan dengan Pergub 9 Tahun 2018, dan UPTD Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian dikukuhkan dengan Pergub 10 Tahun 2018.



Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi



1.4. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah dan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas. Dinas mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah provinsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut;

- a. perumusan kebijakan dibidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan dan kesehatan hewan serta penyuluhan pertanian;
- b. penyusunan program penyuluhan tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
- c. penataan prasarana tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
- d. pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman, benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak;
- e. pengawasan sarana tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
- f. pembinaan produksi tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
- g. pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman dan penyakit hewan;
- h. pengendalian dan penanggulangan bencana alam;
- i. pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
- j. penyelenggaraan penyuluhan tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
- k. pemberian izin usaha/rekomendasi teknis bidang tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
- l. pemantauan dan evaluasi urusan tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
- m. pelaksanaan administrasi dinas tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan; dan
- n. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.



Berdasarkan Pergub Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi diuraikan menurut jabatan eselon adalah sebagai berikut :

a. Kepala Dinas

Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan Sekretariat, Bidang, UPTD dan Kelompok Fungsional dalam melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan azas otonomi dan Tugas Pembantuan (TP) di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Prasarana dan Sarana Pertanian serta bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

b. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris. Sekretariat mempunyai tugas membantu dinas dalam rangka mengkoordinasikan pelaksanaan tugas serta memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit kerja di lingkup dinas tanaman pangan, hortikultura dan peternakan. Sekretariat terdiri dari 3 Sub Bagian terdiri dari Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Keuangan dan Aset dan Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi. Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.

c. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dipimpin seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas membantu dinas dalam rangka melaksanakan sebagian tugas teknis operasional atau teknis penunjang dalam rangka melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, memberikan bimbingan teknis, serta melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan dan hortikultura. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dilengkapi dengan 3 (tiga) seksi yakni seksi produksi tanaman pangan, seksi produksi hortikultura, dan seksi pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan dan hortikultura.

d. Bidang Prasarana, dan Sarana

Dipimpin seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu dinas dalam rangka melaksanakan penyusunan kebijakan, pelaksanaan progam dan memberikan bimbingan teknis serta melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana dan sarana. Bidang Prasarana dan Sarana dilengkapi dengan 3 seksi yang terdiri dari seksi lahan dan irigrasi, seksi pupuk, pestisida dan pembiayaan; dan seksi alat dan mesin pertanian.



e. Bidang Peternakan

Dipimpin seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas tugas membantu dinas dalam rangka melaksanakan penyusunan bahan kebijakan, pengelolaan dan penjaminan, penyediaan, pengujian, pengawasan, pengendalian, dan memberikan bimbingan teknis serta pembinaan dibidang perbibitan dan produksi ternak, pakan ternak serta pengolahan dan pemasaran hasil peternakan serta melaksanakan koordinasi dengan mitra/stakeholder terkait dan pembinaan dibidang peternakan. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya Bidang Peternakan dilengkapi dengan 3 seksi yang terdiri dari seksi perbibitan dan produksi ternak; seksi pakan ternak; dan seksi pengolahan dan pemasaran hasil peternakan.

f. Bidang Kesehatan Hewan, Kesmavet dan Pengolahan

Dipimpin seorang Kepala Bidang yang bertugas membantu dinas dalam rangka melaksanakan penyusunan bahan kebijakan, memberikan bimbingan teknis serta melakukan pembinaan, penjaminan, pengawasan teknis dan pengendalian di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.. Bidang ini terdiri dari 3 seksi yang terdiri dari seksi pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan dan kelembagaan sumber daya kesehatan hewan; seksi kesehatan masyarakat veteriner dan perlindungan hewan; dan seksi pengamatan penyakit hewan dan pengawas obat hewan, dan kelompok jabatan fungsional.

g. UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura(BPSPTPH)

Dipimpin seorang Kepala UPTD dan dalam melaksanakan tugasnya dilengkapi dengan 3 seksi/subbagian yakni sub bagian Tata Usaha, seksi Penilaian Kultivar Dan Sertifikasi Benih Tanaman, seksi Pengawasan Mutu Tanaman, dan kelompok jabatan fungsional. UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura bertugas melaksanakan sebagian kewenangan dan tugas melaksanakan sebagian tugas teknis operasional/teknis penunjang pada dinas dalam bidang pelayanan sertifikasi benih, penilaian kultivar dan klon, analisa mutu benih, penilaian mutu dan perdagangan benih serta pengelolaan keberbenihan tanaman pangan dan hortikultura.

h. UPTD Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dipimpin seorang Kepala UPTD dan dalam melaksanakan tugasnya dilengkapi dengan Sub Bagian Tata Usaha, seksi Pelayanan Teknis, seksi Pengendalian OPT dan Penanganan DPI, dan kelompok jabatan fungsional. Tugas UPTD adalah melaksanakan sebagian tugas teknis operasional pada dinas dalam bidang pengamanan produksi dari serangan OPT dan DPI serta pencapaian mutu produk tanaman pangan dan hortikultura yang aman konsumsi.



g. UPTD Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian

Dipimpin seorang Kepala UPTD dan dalam melaksanakan tugas melaksanakan sebagian tugas teknis operasional terkait penyuluhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia pertanian pada dinas. Susunan organisasi UPTD Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian sub bagian Tata Usaha, seksi Penyuluhan, seksi Pelatihan, dan kelompok jabatan fungsional.

h. UPTD Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura (PTPH)

Dipimpin seorang Kepala UPTD dan dalam melaksanakan tugasnya dilengkapi dengan Sub Bagian Tata Usaha, seksi Pengelolaan Perbenihan Tanaman Pangan, seksi Pengelolaan Perbenihan Tanaman Hortikultura, kelompok jabatan fungsional. UPTD PTPH mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis operasional pada dinas dalam rangka ketersediaan benih unggul dan bermutu tanaman pangan dan hortikultura.

i. UPTD Balai Pembibitan Ternak

Dipimpin seorang Kepala UPTD dan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis operasional pada dinas dalam bidang peningkatan produksi pangan asal hewani khususnya daging sapi dan kerbau dan melestarikan plasma nutfah. Susunan organisasi UPTD Balai Pembibitan Ternak terdiri dari: sub bagian Tata Usaha, seksi Pembibitan Ternak, seksi Sarana dan Prasarana Inseminasi Buatan, dan kelompok jabatan fungsional.

j. UPTD Balai Pelayanan Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Klinik Hewan

Dipimpin seorang Kepala UPTD dan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis operasional bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Susunan organisasi UPTD Balai Pelayanan Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Klinik Hewan terdiri dari: sub bagian Tata Usaha, seksi Laboratorium, seksi Klinik, dan kelompok jabatan fungsional.

k. UPTD Kebun Binatang

Dipimpin seorang Kepala UPTD dan mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan tugas dinas di bidang pelestarian keanekaragaman satwa, pemeliharaan, perawatan dan pengamanan satwa serta tempat rekreasi edukatif alam dan ruang hijau. Susunan organisasi UPTD Kebun Binatang terdiri dari: sub bagian Tata Usaha, seksi Pemeliharaan Satwa, seksi Konservasi, dan kelompok jabatan fungsional.



1.5. Sumberdaya Manusia Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi

Tabel 1. Jumlah PNS pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi

No.	Gol	Laki-laki							Perempuan							Total
		S2	S1	D	SLTA	SLTP	SD	Jml	S2	S1	D	SLTA	SLTP	SD	Jml	
1	IV : D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	C		3	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	3
	B	6	10	-	-	-	-	16	3	5	-	-	-	-	8	24
	A	7	6	-	-	-	-	13	3	1	-	-	-	-	4	17
	<i>Jml G IV</i>	13	19	-	-	-	-	32	6	6	-	-	-	-	12	44
2	III : D	4	24	1	5	-	-	34	1	17	-	2	1	-	21	56
	C	4	15	4	10	-	-	33	3	17	-	3	-	-	23	54
	B	2	27	-	16	-	-	45	1	28	-	14	-	-	43	87
	A	-	8	1	7	-	-	16	-	10	2	-	-	-	12	28
	<i>Jml G III</i>	10	74	6	38	-	-	128	5	72	2	19	1	-	99	227
3	II : D	-	-	-	2	-	-	2	-	-	-	3	2	-	3	5
	C	-	-	-	39	1	-	40	-	-	-	8	-	-	8	48
	B	-	-	-	13	-	-	13	-	-	-	10	1	-	11	24
	A	-	-	-	1	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-
	<i>Jml G II</i>	-	-	-	55	4	1	60	-	-	-	21	3	-	22	81
4	I : D	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1
	C	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	2	2	3
	B	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1
	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1
	<i>Jml G I</i>	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	-	-	3	3	6
Jumlah		23	93	6	93	4	4	223	11	76	2	40	4	3	136	359

1.6. Dukungan Anggaran

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, pada Tahun Anggaran 2018 mengelola anggaran bersumber dari APBD Provinsi sebesar Rp38.700.986.000,- (tiga puluh delapan miliar tujuh ratus juta Sembilan ratus delapan puluh enam rupiah).

Dana tersebut terbagi kedalam 15 (lima belas) program dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 2. Dukungan Anggaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018.

NO	SKPD/NAMA PROGRAM/ URAIAN KEGIATAN	JUMLAH TOTAL Rp.
OPD Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi		
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	5.589.918.357,00
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	15.421.184.095,00
3.	Program peningkatan disiplin aparatur	260.400.000,00
4.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	117.500.000,00
5.	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	131.531.000,00
6.	Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian	1.277.830.463,00
7.	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian	454.063.500,00
8.	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	1.236.100.923,00
9.	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	5.711.145.210,00
10.	Program Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit Hewan	783.955.126,00
11.	Program peningkatan produksi peternakan	2.885.884.977,00
12.	Program Pengembangan Usaha Peternakan	606.590.000,00
13.	Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	411.056.000,00
14.	Program Peningkatan Fungsi Laboratorium Keswan dan Kesmavet	1.090.863.729,00
15.	Program Peningkatan Pelestarian Satwa, Edukasi dan Rekreasi Masyarakat	2.722.962.620,00
JUMLAH		38.700.986.000,00

1.7. Sistematika Penyajian

Untuk menggambarkan akuntabilitas kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018, Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN



Bab ini berisi pengantar Laporan Kinerja Tahun 2018 berupa Pengantar ; Maksud dan Tujuan; Data Organisasi berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 8 Tahun 2016, dan Reorganisasi Dinas dengan Pergub Nomor 35 Tahun 2018, meliputi : uraian tugas pokok, fungsi dan wewenang Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi; serta Sistematika Penyajian.

BAB II PERENCANAAN dan PERJANJIAN KINERJA

Bab ini berisi gambaran umum uraian Rencana Strategis yang menjabarkan Visi, Misi, dan Tujuan serta Sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam konteks rencana jangka menengah; Rencana Kerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 sebagai gambaran dan acuan dalam penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2018, yang memuat program, kegiatan, dan target capaian dalam upaya pencapaian Sasaran Strategis Dinas dan Perjanjian Kinerja 2018.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Bab ini berisi uraian evaluasi capaian kinerja, analisis capaian kinerja, termasuk faktor pendorong keberhasilan, permasalahan, kendala utama, dan langkah strategi penanganannya. Selain itu disajikan pula akuntabilitas keuangan yang menggambarkan realisasi anggaran dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Tahun 2018 terkait dengan tugas pokok dan tugas-tugas strategis lainnya.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi ringkasan dari tinjauan pelaksanaan kegiatan dan kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018 yang dirangkum ke dalam kesimpulan terhadap Akuntabilitas Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut.

BAB II

PERENCANAAN dan PERJANJIAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Mengacu Visi Gubernur Jambi yakni “JAMBI TUNTAS 2021 (TERTIB, UNGGUL, NYAMAN, TANGGUH, ADIL DAN SEJAHTERA)” dan MISI Pembangunan Provinsi Jambi diantaranya yang berkaitan dengan sektor pertanian yaitu Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan, meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan dalam upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan pemerintah yang bersih (*clean government*) maka norma – norma pokok dalam pemerintahan yang baik dan pemerintah yang bersih mendasari spirit dalam pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Keberpihakan kepada masyarakat petani sebagai pelaku pembangunan pertanian akan menjadi prioritas utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi dalam melakukan pembangunan pertanian.

Visi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi adalah mewujudkan “*Pertanian Tangguh, Yang Berkeadilan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Petani Menuju Jambi Tuntas Tahun 2021*”. Dalam rangka pencapaian Visi tersebut maka disusun Misi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi sebagai berikut:

- a. Mendorong Pembangunan sumber daya manusia pertanian yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif dan produktif.
- b. Membina Kelembagaan dan Manajemen Usahatani/ternak yang Efektif, Efisien dan Profesional.
- c. Mendorong peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura dan peternakan yang optimal dan bermutu.
- d. Memfasilitasi Terwujudnya Kawasan Produksi Tanaman pangan, hortikultura dan peternakan yang Menghasilkan Produk yang Mempunyai Nilai Daya Saing Kompetitif dan Komparatif.
- e. Membangun Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Ramah Lingkungan Yang Terintegrasi.



- f. Mengoptimalkan sumberdaya peternakan untuk peningkatan populasi, produksi dan produktivitas komoditas peternakan dalam rangka mencapai swasembada ternak.
- g. Menciptakan usaha peternakan yang berdaya saing serta berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan peternak dan kesejahteraan masyarakat.
- h. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner melalui pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan, serta mempertahankan zona bebas penyakit ternak menular.
- i. Meningkatkan pelayanan kesehatan hewan dan kesmavet serta laboratorium yang prima melalui pengembangan sarana dan prasarana kesehatan hewan yang terakreditasi
- j. Menyediakan dan menjamin peredaran produk hewani asal ternak yang cukup, baik kuantitas maupun kualitas serta ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
- k. Memberdayakan dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia peternakan untuk peningkatan profesionalisme pelaku pembangunan peternakan
- l. Memanfaatkan dan mengoptimalkan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan serta memberikan nilai tambah bagi peternak sekaligus mendukung pengembangan ketahanan panga dan energi
- m. Memfasilitasi kemudahan akses modal bagi peternak dan mendorong peran swasta dalam pembangunan peternakan.
- n. Mengembangkan kebun binatang menjadi sarana rekreasi masyarakat yang edukatif.

2.2. Tujuan Strategis Dan Sasaran

Tujuan Strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Dengan diformulasikannya tujuan strategis ini maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi dapat secara tepat mengetahui apa yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam memenuhi visi dan misinya untuk kurun waktu satu sampai lima tahun kedepan dengan mempertimbangkan sumberdaya dan kemampuan yang dimiliki. Lebih dari itu, perumusan tujuan strategis ini juga akan memungkinkan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi untuk mengukur sejauh mana visi dan misi telah dicapai mengingat tujuan strategis ini dirumuskan berdasarkan visi dan misi organisasi. Untuk itu, agar dapat diukur keberhasilan organisasi didalam mencapai tujuan strategisnya, setiap tujuan strategis yang ditetapkan akan memiliki indikator kinerja (*Performance Indikator*) yang terukur.



Sesuai dengan visi dan misi, tujuan pembangunan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan di Provinsi Jambi adalah sebagian berikut :

- a. Terwujudnya kemandirian Sumber Daya Manusia pertanian untuk meningkatkan Kesejahteraan
- b. Pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani dan menumbuhkembangkan kelembagaan dan manajemen usaha tani untuk memacu aktivitas ekonomi rakyat
- c. Meningkatkan Produksi dan Mutu Produk Tanaman pangan, hortikultura dan peternakan
- d. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Berusaha dan Kesempatan Kerja di Bidang Pertanian Tanaman pangan, hortikultura dan peternakan
- e. Terciptanya Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan (*Continuebel and Naturalism*)
- f. Meningkatnya pendapatan peternak melalui pengembangan usaha peternakan.
- g. Meningkatnya populasi, produksi dan produktivitas komoditas ternak untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar lokal dan regional
- h. Meningkatnya status kesehatan ternak dan mempertahankan zona bebas penyakit ternak menular
- i. Meningkatnya jaminan ketersediaan dan peredaran produk hewani asal ternak yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)

Sasaran pembangunan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan di Provinsi Jambi adalah sebagian berikut :

- a. Terwujudnya sumber daya manusia pertanian yang berkualitas
- b. Terwujudnya kelembagaan pertanian yang mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan petani
- c. Terwujudnya swasembada pangan strategis secara berkelanjutan
- d. Diversifikasi Produksi Komoditi Hortikultura yang Cukup dan Berkualitas dalam upaya mengurangi ketergantungan konsumsi beras
- e. Terwujudnya peningkatan mutu produk tanaman pangan
- f. Meningkatnya nilai tambah dan daya saing produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan
- g. Meningkatnya ketersediaan bibit ternak baik jumlah maupun mutu melalui pengembangan kelompok pembibitan ternak yang tersebar pada kawasan sentra produksi peternakan.

- h. Meningkatnya populasi, produksi, produktivitas ternak sehingga dapat menurunkan pemasukan ternak dan produk hasil peternakan dari luar daerah.
- i. Meningkatnya derajat kesehatan hewan yang tercermin dari penurunan jumlah kasus penyakit hewan dan meningkatnya wilayah atau zona bebas penyakit hewan.
- j. Menurunnya derajat kontaminasi dan residu produk hewan yang tergambar dengan meningkatnya unit usaha yang menerapkan ASUH
- k. Meningkatnya pelayanan prima pada masyarakat dalam pengembangan peternakan dan pembinaan kesehatan hewan.
- l. Meningkatnya pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan tanaman pangan, hortikultura dan peternakan diperlukan kebijakan strategis dalam rangka menciptakan kondisi yang kondusif untuk perkembangan sistem dan usaha agribisnis melalui strategi pembangunan. Strategi tersebut adalah:

1. Pemberdayaan petani dan aparat pembina

Prioritas pembangunan diarahkan pada pemberdayaan petani dan aparat pembina sehingga petani mampu mengelola dan mengembangkan usahatani secara mandiri dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan upaya – upaya peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan melalui pendidikan/ pelatihan, penguatan sarana kerja, dan pemanfaatan pola dan manajemen pembangunan.

Pemberdayaan petani dalam pembangunan pertanian adalah menempatkan petani sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus pelaku utama pembangunan pertanian, artinya petani tidak hanya merupakan objek tetapi sebagai subjek pelaku pembangunan. Upaya – upaya untuk memberdayakan petani sebagai subjek pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui fasilitasi dan regulasi pemerintah yang mencakup aspek – aspek perlindungan, keberpihakan dan penciptaan peluang dalam mengembangkan usaha ekonomi petani.

Aparat Pembina dalam pembangunan pertanian adalah petugas yang diberi mandat untuk mendampingi petani dilapangan dalam melaksanakan kegiatan usahatani, baik teknis maupun mempersiapkan administrasi dalam melakukan usahatani tersebut.

2. Penyediaan dan perbaikan sarana prasarana pertanian

Melaksanakan pengembangan lahan dan air melalui penyediaan dan perbaikan infrastruktur pertanian (pengendalian alih fungsi lahan, perluasan areal pertanian melalui



optimalisasi lahan terlantar / tidur, konservasi dan rehabilitasi, perbaikan jalan usahatani, rehabilitasi jaringan irigasi tingkat desa dan tingkat usaha tani, melalui partisipasi masyarakat tani). Disamping itu perlu ditingkatkan sarana dan prasarana pertanian berupa penyediaan benih, pupuk, alat dan mesin pertanian, pembiayaan serta sarana produksi pertanian lainnya.

3. Mendorong akselerasi peningkatan produktivitas, produksi dan mutu melalui penerapan teknologi

Peningkatan produktivitas selama ini masih belum optimal, terutama di daerah pasang surut. Dari segi potensi di Provinsi Jambi produktivitas masih berpeluang besar untuk ditingkatkan. Potensi tersebut tercermin dari masih adanya senjang rata – rata produktivitas riil dengan potensi hasil penelitian.

Untuk mendorong peningkatan produktivitas perlu dilakukan pewilayahan sesuai tingkat produktivitas yang ada, kondisi daerah, tingkat penerapan teknologi, serta kesiapan sarana prasarana pendukung. Untuk daerah – daerah yang tingkat produktivitasnya masih rendah akan didorong untuk mempercepat terjadinya peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi spesifik lokasi dan berwawasan lingkungan, yang disertai pengembangan rekayasa sosial dan ekonomi.

4. Mendorong percepatan diversifikasi produksi tanaman pangan dan hortikultura

Dalam rangka mengantisipasi meningkatnya konsumsi beras sejalan dengan pertambahan penduduk, maka dilakukan upaya diversifikasi produksi tanaman pangan dan hortikultura. Upaya ini selain akan berdampak terhadap peluang pemanfaatan keragaman potensi ekologi, juga memperluas kesempatan untuk menumbuh kembangkan usaha agribisnis.

Potensi fisik dan peluang pasar komoditas tanaman pangan dan hortikultura saat ini masih belum optimal. Untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya dan mendorong pendapatan petani diperlukan upaya – upaya untuk mendorong diversifikasi produksi tanaman pangan dan hortikultura sesuai kapasitas sumberdaya dan prospek pasar.

Pengembangan komoditas hortikultura diprioritaskan melalui penumbuhan wilayah pengembangan sentra produksi di lahan baru yang memiliki kecocokan agro ekosistem dengan mempertimbangkan daya serap dan permintaan pasar, nilai ekonomi, penguasaan teknologi dll.

5. Mendorong peningkatan efisiensi pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil



Kunci terpenting dalam rangka meningkatkan daya saing produk pertanian, baik segar maupun olahan hasil pertanian adalah mutu produk yang baik dan efisien dalam proses produksi maupun pada tahap pemasarannya. Mutu produk yang efisien akan berpengaruh langsung terhadap harga dari setiap produk. Namun demikian perlu adanya upaya untuk mengurangi kehilangan hasil yang cukup tinggi pada saat penanganan pasca panen tanaman pangan, khususnya padi.

Untuk itu perlu dilakukan penyediaan alat perontok padi dan revitalisasi mesin penggilingan padi serta penyediaan lantai jemur di daerah sentra. Disamping itu, disetiap kabupaten perlu didorong adanya pusat – pusat penjualan beras lokal yang dikelola oleh poktan/gapoktan, sehingga beras yang diproduksi oleh daerah Jambi dapat dinikmati oleh masyarakat jambi dengan kualitas yang baik dan harga bersaing.

6. Meningkatkan populasi jumlah ternak

Dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mengatasi kelangkaan pangan yang bersumber dari hewani maka diperlukannya peningkatan jumlah hewan ternak melalui program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan jumlah populasi hewan ternak guna permasalahan tersebut dapat teratasi serta nilai kesejahteraan peternakan dapat ditingkatkan.

7. Meningkatkan persentase kesehatan hewan yang aman sehat utuh dan halal

Perlunya pengawasan dan peningkatan mutu terhadap hewan ternak baik ruminansia dan non ruminansia dalam pengelolaannya sehingga kendala yang terjadi seperti berbagai penyakit, kesehatan hewan, keutuhan nilai gizi, dan kehalalan dari produksi hewan ternak dapat di minimalisir sehingga publik dan masyarakat maupun pelaku usaha ternak dapat menerima manfaat dan *opportunity* dari suatu nilai usaha ternak itu sendiri.

Kebijakan yang berkaitan dengan pertanian dan berada dalam kewenangan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi dan yang perlu penanganan, antara lain adalah :

1. Peningkatan Keterampilan Petani Dan Petugas Serta Peningkatan Pendidikan Pertanian Tingkat Menengah
2. Pemberdayaan Dan Penguatan Sistem Kelembagaan Pertanian Tanaman pangan, hortikultura dan peternakan
3. Mendorong Akselerasi Peningkatan Produktivitas, Produksi Dan Mutu Melalui Penerapan Teknologi.
4. Mendorong Percepatan Diversifikasi Produksi Tanaman pangan, hortikultura dan peternakan.



5. Penyediaan dan Perbaikan Sarana Prasarana Pertanian
6. Mendorong Peningkatan Efisiensi Pasca Panen, Pengolahan Dan Pemasaran Hasil
7. Penerapan Teknologi Pertanian yang Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan

Penerapan strategi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi akan dituangkan dalam empat kebijakan utama yaitu:

1. Kebijakan peningkatan ketersediaan dan kualitas bibit ternak.
2. Kebijakan peningkatan dan mempertahankan status kesehatan hewan.
3. Kebijakan peningkatan jaminan keamanan pangan hewani yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH).
4. Kebijakan peningkatan pelayanan prima pada masyarakat peternakan.

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD tahun ke 0	Target Capaian Setiap tahun					Kondisi kinerja Pada akhir Periode RPJMD
				2016	2017	2018	2019	2020	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
FOKUS LAYANAN URUSAN PILIHAN									
1	Pertanian								
1.1	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 200)	%	35.061	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	6,00
1.2	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 300)	%	1.400	1,40	1,40	1,40	1,40	1,40	7,00
1.3	Produktivitas padi	Kwtl/ha	44,31	46,33	47,26	48,20	49,17	50,15	50,15
1.4	Produktivitas jagung	Kwtl/ha	60,94	63,38	65,91	68,55	71,29	74,14	74,14
1.5	Produktivitas kedele	Kwtl/ha	13,72	13,87	14,11	14,35	14,59	14,84	14,84
1.6	Peningkatan Nilai Produktivitas Tanaman Pangan	Kw/Ha	3	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	1,00
1.7	Nilai Peningkatan Produksi padi	Ton GKG	541.486	666.039	686.021	706.601	727.799	749.633	749.633
1.8	Nilai Peningkatan Produksi jagung	Ton GKG	51.724	111.564	116.027	120.668	125.494	130.514	130.514
FOKUS LAYANAN URUSAN PILIHAN									
1	Pertanian								
1.9	Nilai Peningkatan Produksi kedelai	Ton GKG	6.732	17.448	18.320	19.236	20.198	21.208	21.208



1.10	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura	%							
	- Tanaman Sayur-sayuran	Ton	365.614	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	402.175
	- Tanaman Buah-buahan	Ton	366.221	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	390.025
	- Tanaman Biofarmaka	Kg	3.379.582	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	3.717.540
	- Tanaman Hias	Tangkai	26.299	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	28.929
1.11	Persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM Pertanian	%	0,20	-	0,63	0,63	0,63	0,63	2,53
1.12	Peningkatan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tanaman Pangan dan Hortikultura	%	105,35	-	1,50	1,50	1,50	1,50	111
1.13	Persentase penurunan angka kematian hewan dari total populasi dan mempertahankan status bebas brucellosis	%	1	2	1,8	1,6	1,4	1,4	1,2

	mempertahankan status bebas brucellosis								
1.14	Persentase peningkatan populasi ternak :								
	Sapi (ekor)	(ekor)	140.185	2	2	2	2	2	150
	Kerbau (ekor)	(ekor)	44.531	1	1	1	1	1	49
	Produksi daging sapi (ton)	(ton)	4,43	4,43	4,8	5,23	5,71	5,71	5,71
	Produksi daging kerbau (ton)	(ton)	3	2,64	2,70	2,76	2,82	2,82	2,89
1.15	Indeks nilai tukar usaha rumah tangga pertanian (NTUP) sub sector peternakan	%	99,99	100	100	100	100	100	100
1.16	Persentase tingkat cemaran produk hasil peternakan	%	70%	60%	55%	52,50%	50%	50%	47,5%
1.17	Persentase peningkatan jumlah pengunjung	350.000	14,28	14	15	15,5	16	16	16,5



	bunbin								
1.18	Peningkatan Akreditasi (sertifikat)	(dokumen)	0	5	6	7	8	8	9

Sumber : RPJMD Provinsi Jambi 2016 – 2020



2.3. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dokumen perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Sesuai dengan kedua peraturan tersebut diatas (Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN & RB No. 53/2014),

Perjanjian kinerja (PK) merupakan lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK, diharapkan dapat terwujud komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun berjalan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Pada Tahun 2018, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi telah menyusun dokumen PK yang ditandatangani Bulan Januari 2018 dan direvisi sebanyak satu kali yaitu pada bulan Maret 2018 yang diakibatkan adanya pergantian pejabat eselon III dan Eselon IV. Pada tahun 2018 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi memiliki perjanjian kinerja sebagai berikut:



Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
1	2	3	4
1.	Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan;	1. Produksi Padi 2. Produksi Jagung 3. Produksi Kedelai	825.201 Ton/GKP 124.756 Ton PK 15.054 Ton BK
2.	Meningkatnya Produksi Tanaman Hortikultura;	1. Produksi Cabe Merah; 2. Produksi Bawang Merah; 3. Produksi Jeruk;	395.751 Ton 57.862 Ton 217.271 Ton
3.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan;	1. Produktivitas Padi; 2. Produktivitas Jagung; 3. Produktivitas Kedelai.	48,50 kw/ha 59,45 kw/ha 13,63 kw/ha
4.	Meningkatnya Luas Tanam Tanaman Pangan Hortikultura;	1. LTT Padi; 2. LTT Jagung; 3. LTT Kadelai; 4. LTT Cabai Merah; 5. LTT Bawang;	179.660 ha 22.324 ha 12.274 ha 5.198 ha 1.100 ha
5	Meningkatnya Populasi dan Produksi Ternak	1. Populasi Sapi; 2. Populasi Kerbau; 3. Populasi Kambing; 4. Populasi Domba; 5. Populasi Unggas; 6. Populasi Sapi IB; 7. Persentase Kematian Ternak 8. Produksi Daging Sapi; 9. Produksi Daging Kerbau; 10. Produksi Daging Kambing/Domba; 11. Produksi Daging Unggas.	161.667 ekor 44.479 ekor 576.340 ekor 90.751 ekor 36.772.627 ekor 5.000 ekor 1,6 % 447.000 ton 1.784.000 ton 954.000 ton 28.394.000 ton

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Evaluasi Kinerja dimulai dengan pengukuran kinerja yang mencakup penetapan indikator kinerja dan penetapan capaian indikator kinerja, yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan/program sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan tujuan dinas.

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang dipakai telah ditetapkan, pengukuran tersebut dimulai dari pengukuran kinerja kegiatan. Pengukuran keberhasilan suatu kegiatan, indikator kinerja yang digunakan yaitu berupa indikator kinerja *input*, *output* dan *outcome*. Dalam kaitan deduktif, maka capaian indikator sasaran umumnya dikaitkan dengan capaian *outcome* kegiatan yang dianggap sebagai penggerak kinerja terdekat.

Indikator kinerja yang digunakan dalam mengukur kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi meliputi *Input*, *Output* dan *Outcome*. Penyusunan ini dilakukan berdasarkan perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang ada. Indikator kinerja Input yang digunakan adalah dana dengan satuan Rupiah (Rp). Indikator input lain yang merupakan masukan yang turut mempengaruhi terlaksananya kegiatan seperti sumberdaya manusia yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan, belum dapat diukur disebabkan keterbatasan data dan dana. Indikator *output* bervariasi sesuai dengan apa yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan. Begitu pula indikator *outcome*, bervariasi tergantung dari output yang dihasilkan.

Pengukuran capaian Kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi dinas. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator – indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan/program/kegiatan yang dianggap



penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja mencakup :

- (1) kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing – masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan
- (2) tingkat pencapaian sasaran instansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing – masing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana dituangkan dalam dokumen Rencana Kinerja.

3.1.1. Capaian Kinerja Tahun 2018

Capaian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2018 yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :



Tabel 5 : Capaian Kinerja Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Peningkatan Produksi Komoditi Tanaman Pangan	1. Produksi Padi	825.201 ton	893.174	108,2
		2. Produksi Jagung	124.756 ton	121.838	97,6
		3. Produksi Kedelai	15.054 ton	12.342	81,9
2.	Peningkatan Produksi Komoditi Hortikultura	1. Produksi Tanaman Cabe merah	387.992 ton	315.716	81,3
		2. Produksi Tanaman Bawang merah	52.596 ton	89.408	169,9
		3. Produksi Jeruk	2.331 ton	4.851	208,1
3.	Peningkatan Produktivitas Komoditi Tanaman Pangan	1. Produktivitas Padi	48,5 kw/ha	50,49	104,1
		2. Produktivitas Jagung	59,5 kw/ha	77,62	130,4
		3. Produktivitas Kedele	13,6 kw/ha	14,19	104,3
4.	Peningkatan populasi ternak	1. Populasi ternak sapi	161,667 ekor	161.137	99,6
		2. Populasi ternak Kerbau	44,479 ekor	44.572	100,2
		3. Populasi ternak Kambing	576,340 ekor	556.484	96,5
		4. Populasi ternak Domba	90,751 ekor	72.319	79,6
		5. Populasi ternak Unggas	34.141.932 ekor	33.722.597	98,7
		6. Persentase Kematian Ternak	1,4 %	1,08	129,6
5.	Peningkatan produksi ternak	1. Produksi daging sapi	447.000 ton	937.000	209,6
		2. Produksi daging Kerbau	224.000 ton	356.000	159
		3. Produksi daging Kambing/Domba	954.000 ton	935.018	98
		4. Produksi daging Unggas	28.394.000 ton	27.905.817	98,2

3.1.2. Capaian Kinerja Berdasarkan Target RPJMD dan Rencana Strategis (Renstra)

Capaian indikator sasaran yang dituangkan dalam Rencana Strategik Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, dimana sasaran hanya dijabarkan hingga program, dengan maksud agar setiap kegiatan yang hendak di lakukan dapat lebih disesuaikan dengan lingkungan. Setiap sasaran dan indikatornya dianggap mempunyai hubungan sebab – akibat dengan berbagai kegiatan pendukungnya.



Secara rinci, penetapan indikator kinerja utama program pembangunan daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 menuju JAMBI TUNTAS Tahun 2021 untuk sektor pertanian sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan peternakan yang tercantum dalam RPJMD Provinsi Jambi dan RENSTRA Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi. Capaian Kinerja Organisasi terhadap target Renstra dan RPJMD sampai tahun 2018 sebagai berikut :

A. Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2018 Terhadap Tahun 2017

Tabel 6 : Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2018 Terhadap Tahun 2017 Sektor Pertanian (Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan)

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD tahun ke 0	Realisasi Capaian Setiap tahun		Perbandingan capaian kinerja (2018 Versus 2017)	
				2017	2018	(-/+)	(%)
1	2	3	4	5	6	7	
1	Pertanian						
1.1	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 200)	ha	0	0			
1.3	Produktivitas padi	Kw/ha	45,57	45,42	50,49	5,07	11,16
1.4	Produktivitas jagung	Kw/ha	60,94	61,37	77,62	16,25	26,47
1.5	Produktivitas kedele	Kw/ha	13,27	13,15	14,19	1,04	7,90
1.6	Peningkatan Nilai Produktivitas Tanaman Pangan	Kw/Ha		119,94	142,3	22,36	18,64
1.7	Nilai Peningkatan Produksi padi	Ton GKG	752.811	780.884	893.174	112290	14,37
1.8	Nilai Peningkatan Produksi jagung	Ton GKG	80.266	96.242	121.838	25596	26,59
1.9	Nilai Peningkatan Produksi kedelai	Ton GKG	11.338	10.080	12.342	2.262	22,44
1.10	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura	%		887.206	1.027.354	150228	17,12
	- Tanaman cabe dan bawang	Ton	387.992	387.992	405.124	17132	4,41
	- Tanaman jeruk	Ton	2.119	2.331	4.851	2520	108,10
	- Tanaman Biofarmaka	ton	6.490***	5.086***	-		

Laporan Kinerja (LKJ) Tahun 2018 Revisi

	- Tanaman Hias	Tangkai	45.918***	18.858***	-		
1.11	Persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM Pertanian	%	0,20	0,20	0,20	0	0
1.12. A	Peningkatan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	%	107,94	105,39	105,42	0,03	0,02
1.12. B	NTP	%	103,95	102,32	100,85	-1,14	-1,11
1.13	Populasi Ternak Sapi	ekor	153.220	156.667	161.137	4470	2,85
1.14	Populasi Ternak Kerbau	ekor	43.602	44.134	44.572	438	0,99
1.15	Produksi daging						
	- Sapi	ton	438	834	937	103	12,35
	- Kerbau	ton	169	279	356	77	27,59
1.16	Kelahiran Sapi IB	ekor	1.501	1.306			
1.17	Kunjungan ke kebun binatang	orang	349.581	401.056			

Sumber : Berita Resmi Statistik Tahun 2017 dan Berita Resmi Statistik Januari 2018,
Berita Resmi Statistik Desember 2018

Bidang Lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2018

Catatan : * Berdasarkan angka BPS untuk Triwulan III Tahun 2018

** Berdasarkan angka BPS untuk Angka Ramalam II (ARAM II) Tahun 2018

*** Berdasarkan angka Tetap 2015



B. Capaian Kinerja berdasarkan target RPJMD dan Rencana Startegis (Renstra)**Tabel 7. Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2018 Terhadap Sasaran Tahun 2018 Sektor Pertanian (Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan)**

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD tahun ke 0	Target & Realisasi Capaian Setiap tahun		Perbandingan capaian kinerja (2018 Versus 2018)	
				Target (2018)	Capaian (2018)	(-/+)	(%)
1	2	3	4	5	6	7	
1	Pertanian						
1.1	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 200)	%	1,20	1,20	1,2	0	0
1.3	Produktivitas padi	Kw/ha	45,57	48,5	50,49	1,99	4,10
1.4	Produktivitas jagung	Kw/ha	60,94	59,5	77,62	18,12	30,45
1.5	Produktivitas kedele	Kw/ha	13,27	13,6	14,19	0,59	4,33
1.6	Peningkatan Nilai Produktivitas Tanaman Pangan	Kw/Ha	-	121.6	142,3	20,7	17,02
1.7	Nilai Peningkatan Produksi padi	Ton GKG	666.039	825.201	893.174	67973	8,23
1.8	Nilai Peningkatan Produksi jagung	Ton GKG	56.896	124.756	121.838	-2918	-2,33
1.9	Nilai Peningkatan Produksi kedelai	Ton GKG	7.820	15.054	12.342	-2712	-18,01
1.10	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura (%)	%		965011	1.027.354	62343	6,46
	- Tanaman cabe dan bawang	Ton		6.298	4.765	-1533	-24,34
	- Tanaman jeruk	Ton			4.851	4851	
	- Tanaman Biofarmaka	Kg	6.490	-	-		
	- Tanaman Hias	Tangkai	45.918	-	-		
1.11	Persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM Pertanian	%	0,20	0,20	0,20		
1.12 .A	Peningkatan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	%	105,35		105,42		
1.12 .B	Peningkatan Nilai Tukar Pertanian	%	101,74		100,85		
1.13	Populasi Ternak Sapi	ekor	153.220	161.667	161.137	-530	-0,32
1.14	Populasi Ternak Kerbau	ekor	43.602	44.702	44.572	-130	-0,29
1.15	Produksi daging						
	- Sapi	ton		447	937	490	109,61
	- Kerbau	ton		754	356	-398	-52,78



1.16	Kelahiran Sapi IB	ekor	1.501	15.750	17.541	1791	11,37
1.17	Kunjungan ke kebun binatang	orang	349.581	450.000	-		

Sumber : Berita Resmi Statistik Tahun 2018 dan Berita Resmi Statistik Januari 2018,
Berita Resmi Statistik November 2018
Bidang Lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Tahun 2018

Catatan :

* Berdasarkan angka BPS untuk Triwulan III Tahun 2018

** Berdasarkan angka BPS untuk Angka Ramalam II (ARAM II) Tahun 2018

*** Berdasarkan angka Tetap 2017

32. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Peningkatan/Penurunan Capaian Kinerja Serta Solusi

Capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018 pada beberapa Indikator Kinerja dalam RPJMD (2016 – 2021) yang mengalami peningkatan dari Tahun 2017 yaitu produktivitas padi mengalami peningkatan sebesar 5,07 Kw/Ha (11,16 %), produktivitas kedelai mengalami peningkatan sebesar (16,25 kwh/ha) atau sebesar (26,47 %), dan Peningkatan produksi padi 112.290 ton (14,37 %), komoditi kedelai meningkat 25.596 ton (26,59 %) begitu jagug sebesar 2.262 ton (22,44 %), untuk hortikultura dengan indikator Tanaman sayur-sayuran pilihan (cabe dan bawang merah) mengalami peningkatan sebesar (17.132 ton) atau sebesar (4,41 %) Tanaman buah-buahan (jeruk) sebesar 2.520 (108,1 %), untuk Tanaman Biofarmaka dan tanaman hias dihilangkan dari indikator semenjak *review* perubahan RPJMD 2018.

NTUP tanaman pangan sebesar (0,02 %). dari data diatas sector pertanian hal ini disebabkan pemanfaatan air dan pengelolaan lahan yang telah membaik dengan adanya kegiatan perbaikan jaringan irigasi, cetak sawah, pembinaan Perkumpulan Petani Pemanfaat Air (P3A) dengan Tata Air Mikro (TAM) serta optimasi lahan untuk meningkatkan Indeks Pertanaman (IP), penggunaan pupuk yang sesuai arahan dengan pembinaan penggunaan pupuk enam tepat (6T), penggunaan bibit unggul juga telah disadari oleh sebahagian petani di Provinsi Jambi akan pengaruh terhadap peningkatan produksi, sistim budidaya dan penanganan pasca panen yang mulai membaik dengan adanya kegiatan survey susut hasil yang menyebabkan produktivitas dapat meningkat walaupun pada tahun 2018 kondisi cuaca yang cukup ekstrim dan tidak menentu, intensitas curah hujan yang cukup tinggi menyebabkan produktivitas tanaman padi dan lainnya mengalami hambatan pertumbuhan secara optimal maupun maksimal sehingga tanaman pangan berupa padi,jagung,kedelai dan hortikultura serta peternakan menjadi sedikit terhambat dimana cuaca dimaksud dapat



menyebabkan mudahnya timbul hama dan penyakit yang menyerang baik untuk komoditas tanaman pangan, hortikultura dan peternakan untuk kota/Kabupaten se-Provinsi Jambi.

Peternakan yang mengalami peningkatan adalah kelahiran sapi melalui program Inseminasi Buatan (IB) sebesar (1.791 ekor) atau sebesar (11,37 %), Untuk komoditi peternakan ruminansia untuk jumlah populasi ternak sapi meningkat sebesar 4.470 ekor atau (2,85%), populasi kerbau juga meningkat sebesar 438 ekor atau (0,99%), produksi daging juga mengalami peningkatan yaitu untuk daging sapi sebesar 103 ton atau (12,35%) sedangkan untuk daging kerbau sebesar 77 ton atau (27,59 %) penambahan ternak sapi dan kerbau betina dikawasan sentra ditiadakan ditahun 2018, dikarenakan tidak efektifnya waktu dan kondisi dilapangan untuk mengadakan ternak dimaksud, dan sedangkan untuk target jumlah pengunjung di UPTD Taman Rimba untuk tahun 2018 tidak terealisasi namun terjadi peningkatan jumlah pengunjung dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 51.475 orang atau (14,72%). Dari penjelasan terhadap pencapaian sasaran strategis organisasi dan sasaran RPJMD 2016 – 2021 pada Indikator Kinerja Utama (IKU) di atas, dapat dirinci penyebab belum tercapainya IKU tersebut yaitu sebagai berikut :

3.2.1. Permasalahan

1. Terjadi Penurunan Kapasitas Sumberdaya Alam

Kapasitas Sumber Daya Alam yang potensial untuk lahan pertanian pangan dan hortikultura cenderung menurun baik luas maupun kualitasnya. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian terus berlanjut dengan laju yang cenderung meningkat (terutama di daerah Kabupaten Tanjung jabung Timur), begitu pula di daerah kabupaten lain terjadi pengurangan luas lahan pertanian akibat peruntukan bangunan, sementara upaya perluasan areal baru melalui cetak sawah yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat belum seimbang karena sangat kecil dan pembangunannya memerlukan investasi yang cukup besar disamping kualitasnya yang belum sebaik lahan sebelumnya. Menurunnya penggunaan lahan sawah setiap tahunnya rata-rata sebesar 4.909 Ha (2,95%) dan ini terjadi penggunaan lahan irigasi rata-rata pertahun sebesar 105 Ha (0,25%), lahan non irigasi rata-rata pertahun sebesar 4.814 Ha (3,84%). Alih fungsi tersebut banyak beralih kepengusahaan lahan pertanian bukan sawah sebagian besar untuk sektor perkebunan (sawit dan karet) dan baru-baru ini alih fungsi lahan menjadi lebih besar terhadap aktivitas tambang ilegal (*Illegal Mining*). Perkembangan penggunaan lahan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Perkembangan Luas Lahan Pertanian di Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2018

Tahun	Lahan Sawah (Ha)		Jumlah	Lahan Pertanian	Lahan Pertanian
	Irigasi	Non Irigasi		Bukan Sawah	
2010	41.333	125.312	166.645	3.000.221	3.166.866
2011	42.884	126.715	169.599	3.033.112	3.202.711
2012	46.075	120.686	166.761	3.559.486	3.726.247
2013	47.957	119.666	167.623	3.876.078	4.043.701
2014	40.390	111.154	151.544	3.837.317	3.988.861
2015	40.703	96.429	137.132	3.871.833	4.008.965
2016	36.220	97.648	133.868	3.877.937	4.011.805
2017	36.844	99.828	136.671	4.014.791	4.151.462
2018	35.613	89.120	124.733	4.016.753	4.141.486
Perkembangan 2010 - 2018 (Rata-rata per Tahun)					
Ha	(715)	(4.524)	(5.239)	127.066	121.827
%	(1,54)	(4,01)	(3,44)	3,87	3,56

Sumber : BPS 2018 (data diolah)

Disamping jumlahnya yang menyusut, juga terjadi kemerosotan tingkat kesuburan lahan akibat penggunaan lahan yang terus menerus yang tidak diikuti dengan pengembalian kesuburan lahan melalui penambahan pupuk organik. Sumber air Irigasi di Jambi umumnya juga sangat terbatas, dan hanya ada di beberapa Kabupaten (Kerinci, Merangin, Sarolangun, Bungo, Tebo Tanjung Jabung Timur & Tanjab Barat) dengan cakupan yang terbatas untuk melaksanakan intensifikasi pertanian melalui peningkatan Indeks pertanaman dan Penerapan System Rice Intensification (SRI), sehingga sering kesulitan. Begitu pula yang terjadi di Balai Benih Induk (BBI), sumber air yang ada hanyalah waduk buatan dengan skala kecil, sehingga seringkali terjadi kekeringan pada saat kemarau mulai tiba.



2. Masih beragamnya produktivitas tanaman pangan yang dihasilkan petani

Perkembangan inovasi teknologi terus berjalan dengan cepat dan cenderung mengalami perubahan setiap saat, begitu pula di sub sektor tanaman pangan. Sekarang sudah ada berbagai jenis varietas benih padi yang dihasilkan oleh Balitpa. Namun demikian, di daerah masih belum dikembangkan, karena memerlukan uji adaptasi. Hal ini karena relatif masih lemahnya kelembagaan yang ada di tingkat lapangan, disamping itu untuk penerapan teknologi tersebut membutuhkan saprodi yang sesuai dengan anjuran.

Lambatnya inovasi dan penerapan teknologi baru mengakibatkan produktivitas usaha tani belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- a) Terbatasnya modal petani untuk pembelian saprodi sehingga teknologi yang diaplikasikan pada pertanaman petani belum maksimal.
- b) Masih relatif rendahnya penggunaan teknologi sesuai rekomendasi. Hal ini karena petani masih ada yang belum meyakini teknologi yang dianjurkan.
- c) Masih adanya petani yang mempergunakan benih kurang bermutu, yang telah mengalami degradasi. Biasanya ini terjadi karena penggunaan benih hasil panen sendiri yang terus menerus tanpa disertifikasi ulang. Disamping itu dalam memproduksi benih terkendala oleh :
 - Sarana dan prasarana prosesing pada penangkar belum memadai sehingga dalam musim penghujan kadar air benih hasil penangkaran tidak dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan.
 - Minat penangkar dalam memproduksi benih buah-buahan masih rendah.
 - Mitra kerja antara penangkar dengan pihak swasta belum optimal.
 - Peralatan Laboratorium ada yang rusak dan belum diperbaiki dan kelengkapan peralatan khususnya untuk uji kesehatan benih yang belum lengkap.
 - Pada pelaksanaan kegiatan penilaian kultivar memiliki kendala dalam penyediaan benih dari pusat, sehingga jadwal pelaksanaan di lapangan mengalami penundaan.
 - Masih kurangnya pemahaman produsen / pedagang benih untuk menerapkan Undang-undang No. 12 Tahun 1992 dan PP No. 44 1995.
- d) Masih terbatasnya kemampuan petani dalam menerapkan teknologi di bidang perlindungan tanaman untuk meningkatkan kualitas dan pengamanan produksi tanaman Pangan.
- e) Masih Rendahnya kemampuan/daya beli petani khususnya tanaman pangan untuk membeli benih Unggul bermutu dan bersertifikat secara tunai.



Tabel 9. Jenis dan Jumlah serta Alokasi Bantuan Alsintan pada Kawasan Pangan Terpadu.

NO	KAB/KOTA/KEL TANI/UPJA	JENIS ALSINTAN (UNIT)		
		Pompa Air	Rice Milling Unit	Traktor Roda 2
I	BATANG HARI	2	-	1
II	BUNGO	2	-	1
III	KOTA JAMBI	1	-	2
IV	SUNGAI PENUH	1	-	-
V	MERANGIN	1	-	-
VI	MUARO JAMBI	2	-	-
VII	SAROLANGUN	2	1	1
VIII	TANJABBAR	2	1	-
IX	TANJABTIM	2	-	-
TOTAL		15	2	5

Sumber : Bidang Saprasi DTPHP Jambi 2018

3. Masih berfluktuatifnya Produktivitas dan produksi tanaman hortikultura yang dihasilkan

Tanaman hortikultura, khususnya buah – buahan produktivitas dan produksinya relatif tidak stabil setiap tahun. Begitu juga sayur- sayuran, pada saat-saat tertentu melimpah dipasaran dan diwaktu yang lain terjadi kekurangan, yang menyebabkan harga berfluktuatif pula. Disamping itu kualitas yang dihasilkan juga masih ada yang tidak seragam. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya.

- Penerapan GAP dan SOP belum sepenuhnya dilaksanakan oleh petani komoditas buah-buahan dan sayur – sayuran sehingga tidak dapat memenuhi standar ekspor.
- Produksi sayuran organik belum dapat berjalan secara efektif dan optimal yang mengakibatkan masih sulitnya pemasaran walaupun telah ditetapkan dengan kategori sayuran prima 3.



- Permintaan benih bermutu khususnya komoditi kentang terus meningkat, namun demikian belum dapat dipenuhi oleh industri perbenihan dan penangkar benih secara optimal.

4. Relatif masih terbatasnya Managerial Usaha Tani dan Kualitas Sumberdaya yang relatif masih rendah.

Pengelolaan usaha tani petani saat ini masih dilakukan secara tradisional, dengan skala usaha kecil – kecil dan merupakan usaha konvensional, kegiatannya cenderung pada upaya produksi dan belum berdasarkan perhitungan untung rugi dan daya serap serta jangkauan pemasaran yang mengakibatkan efisiensi dan efektivitas produksi masih rendah. Kondisi demikian mengakibatkan insentif yang diterima petani belum optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Disamping itu rendahnya kualitas sumberdaya manusia merupakan kendala yang serius dalam pembangunan pertanian. Disadari saat ini tingkat pendidikan dan keterampilan petani masih ada yang rendah. Rendahnya mentalitas petani antara lain dicirikan oleh usaha pertanian yang berorientasi jangka pendek, mengejar keuntungan sesaat, serta masih ada yang belum memiliki wawasan bisnis luas. Selain itu banyak petani menjadi sangat tergantung pada bantuan/pemberian pemerintah. Keterampilan petani yang rendah terkait dengan rendahnya pendidikan dan kurang dikembangkannya kearifan lokal (*indigenous knowledge*).

Relatif masih terbatasnya managerial Usaha tani dan Kualitas Sumberdaya yang relatif masih rendah, didukung oleh antara lain :

- Rendahnya pemahaman petugas, petani dan pelaku agribisnis dalam kualitas dan standarisasi mutu pasar lokal dan internasional.
- Masih relative Kurangnya jumlah tenaga pengawas benih dibandingkan dengan cakupan luas penangkaran benih yang ada di Kabupaten / Kota.

5. Persaingan produk import

Daya saing produk tanaman pangan dan hortikultura dari provinsi Jambi umumnya masih relatif rendah sehingga senantiasa dihadapkan persaingan dipasaran regional dan nasional serta internasional. Rendahnya daya saing tersebut antara lain disebabkan oleh :

- a. Kualitas dan Mutu produksi tanaman pangan dan hortikultura yang dihasilkan umumnya masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi memenuhi standar kualitas ekspor
- b. Tingkat efisiensi usaha tani saat ini masih perlu diupayakan secara terus menerus agar harga satuan produk yang dihasilkan dapat dapat bersaing dipasaran.



- c. Masih Rendahnya pemahaman petugas, petani dan pelaku agribisnis dalam kualitas dan standarisasi mutu pasar lokal dan international.
- d. Produksi buah-buahan dan sayur – sayuran sering melimpah pada waktu panen raya sehingga sangat sulit untuk dipasarkan dengan harga yang wajar, baik pada pasar regional maupun ekspor.

6. Rendahnya Nilai tambah produk.

Petani di Jambi umumnya hanya melakukan kegiatan usahatani secara parsial dan terbatas hanya sampai panen dengan menghasilkan beras dan masih relative jarang yang melakukan pengolahan lanjutan dari hasil usahatani tersebut, sehingga nilai tambah dari kegiatan usaha tani masih kecil. Oleh karena itu pemberdayaan ekonomi rumah tangga pertanian dalam mendukung berkembangnya sektor industri pengolahan di daerah belum berkembang dengan baik. Beberapa hal lain yang menyebabkan rendahnya nilai tambah produk tersebut adalah :

- a. Masih kurangnya kebijakan yang mendorong pengembangan industri pedesaan berbasis bahan olahan.
- b. Keterbatasan informasi dan penerapan teknologi pasca panen.

7. Sistem Alih Teknologi Masih Lemah dan belum Tepat Sasaran.

Sistem adopsi atau alih teknologi dinilai masih terlihat lemah karena diseminasi teknologi baru (*invention*) dan pengembangan teknologi yang sudah ada (*innovation*) hanya terbatas dan belum menyebar pada semua tingkatan petani. Masih Rendahnya diseminasi teknologi disebabkan oleh beberapa hal antara lain : Penerapan teknologi pra panen sampai dengan pasca panen hanya terlaksana pada daerah yang terdani, sedangkan yang lain belum. Pada daerah – daerah tertentu, jumlah penggunaan benih masih terlalu besar dari semestinya sehingga mubajir dan dilain pihak kegiatan penanganan pasca panen belum dilaksanakan secara baik dan benar menurut GHP (*Good Handling Procedure*) yang menyebabkan kehilangan hasil masih cukup tinggi.

Disamping itu, masih ditemui keterlambatan penyaluran benih ke lapangan sehingga petani tidak dapat menggunakan bantuan benih tersebut karena petani telah terlanjur tanam menggunakan benih yang ada pada petani.

8. Keterbatasan Akses Terhadap Layanan Usaha Permodalan.

Akses petani terhadap modal, informasi, dan lahan sangat penting dalam peningkatan kinerja usahatani. Usaha pertanian dihadapkan kepada keterbatasan akses terhadap layanan



usaha, terutama permodalan. Ketidakmampuan masyarakat perdesaan mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal selama ini disebabkan oleh : (1) keberadaan lembaga keuangan formal di perdesaan masih sangat terbatas, (2) prosedur yang berlaku dan persyaratan yang diminta oleh lembaga keuangan formal yang ada masih dinilai sulit oleh masyarakat perdesaan, dan (3) petani tidak mampu mengakses kredit dengan aturan dan suku bunga seperti yang diterapkan pada usaha komersial lain (di luar agribisnis).

Kurangnya kemampuan modal yang dimiliki petani dan pelaku agribisnis, menyebabkan petani minim dalam penggunaan sarana produksi pendukung seperti pupuk dan pestisida, sehingga dampak peningkatannya produktivitasnya tidak signifikan.

9. Sarana dan prasarana masih sangat terbatas

Sarana dan prasarana dalam pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura belum sepenuhnya mendukung dan sangat terbatas, hal ini disebabkan oleh :

- a. Balai Benih Induk (BBI) Padi , BBI palawija dan BBI kentang sebagai Lembaga penyediaan benih sumber belum sepenuhnya dapat menyediakan benih, karena :
 - Saat ini Sumber air yang ada sangat terbatas, mengakibatkan kebutuhan air pada saat tanam tidak dapat dipenuhi secara optimal.
 - Perlatan kerja dari pengolahan sampai pasca panen dan peralatan penunjang lainnya sebagian besar sudah mengalami kerusakan.
 - Prasarana gudang, jalan usaha tani dan saluran irigasi kondisinya sudah kurang memadai
 - Produktivitas lahan mengalami penurunan sebagai akibat penggunaan lahan yang terus-menerus dan belum diimbangi dengan perbaikan lahan.
 - Masih sulitnya mendapatkan benih sumber BS dan BD.
- b. Penggunaan Sarana produksi belum memenuhi kriteria 5 tepat : tepat jenis, tepat waktu dan tepat jumlah, tepat mutu dan harga yang terjangkau.
- c. Prasarana pertanian yang ada di tingkat petani sudah banyak yang rusak, dan petani belum sanggup membiayai untuk perbaikan.
- d. Petani belum mempunyai kesadaran dalam memelihara sarana yang ada misalnya jaringan irigasi, jaringan jalan usahatani dan bantuan alat dan mesin pertanian.
- e. Masih lemahnya infrastruktur pasca panen dan kelembagaan pemasaran yang belum efektif.



10. Kelembagaan Pertanian belum berkembang dengan baik

Sejalan dengan semangat reformasi maka fungsi kelembagaan menjadi lebih penting terutama lembaga pelayanan sehingga petani mampu melaksanakan usahanya secara maksimal. Jumlah Kelompok tani yang pasti saat ini sulit diketahui. Jumlah penyuluh pertanian yang pindah tugas ke struktural, pensiun atau meninggal sudah mulai teratasi melalui penambahan tenaga PPL melalui THL-TB PPL, THL – TB POPT. Disamping itu kelembagaan UPJA maupun KUPJA belum berkembang sesuai yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh :

- a. Semakin menurunnya tingkat keaktifan dan jumlah UPJA yang ada.
- b. Umumnya penempatan alsin yang ada baik dari pengadaan pusat, provinsi, kabupaten ataupun dari instansi terkait tidak pada kelembagaan UPJA sehingga pengelolaan dan pemanfaatannya hanya ditingkat kelompok tani dan menjadi milik kelompok. Dengan demikian bantuan alsin yang ada tidak efisien dan tidak berkembang.
- c. Masih banyak petani/kelompok tani/UPJA yang keberatan dengan sistim Bantuan Uang Muka Alsin (BUMA) yang disediakan dari dana APBN karena sudah terbiasa dengan menerima bantuan alsin secara gratis.

11. Masih Kurangnya kesadaran terhadap kelestarian lingkungan

Lingkungan merupakan aspek penting dalam pembangunan agribisnis karena menyangkut kelanjutan usaha agribisnis tersebut. Beberapa metode usaha tani yang diterapkan ada yang belum memenuhi aspek kelestarian lingkungan antara lain :

- a. Masih ditemui adanya residu pestisida pada produk tanaman Pangan dan Hortikultura, terutama pada tanaman sayuran sebagai dampak dari penggunaan pestisida yang berlebihan.
- b. Penggunaan pestisida yang berlebihan (di atas ambang batas). Sehingga menyebabkan matinya musuh – musuh alami, disamping residu pestisida yang masih tinggi pada hasil produksi hortikultura.
- c. Metode konservasi belum diterapkan terutama pada pertanaman hortikultura (kentang).
- d. Pola – pola usaha tani secara terpadu antara pertanian pangan / hortikultura dan peternakan belum diterapkan secara baik.

12. Rantai Tataniaga yang Panjang dan Sistem Pemasaran Belum Optimal

Rantai pemasaran yang panjang berakar dari kondisi infrastruktur perdesaan yang kurang mendukung seperti : ketersediaan informasi pasar, sarana transportasi dan jalan desa.



Disamping itu, kemampuan petani terbatas dalam menyimpan produknya, sehingga sering kali hasil panen harus segera dijual sesaat sesudah panen.

Disamping masih lemahnya infrastruktur pasca panen, kelembagaan pemasaran juga belum efektif. Dalam hal ini perlu dilakukan upaya dan kebijakan kemitraan, dana talangan, pasar petani, temu usaha/bisnis dan pemberdayaan petugas informasi pasar dimana sebagai program mengatasi kekurangan pasokan pada musim tertentu atau over produksi pada musim panen raya.

Upaya untuk meningkatkan efisiensi rantai pemasaran telah dilakukan dengan memfasilitasi pembangunan jalan usaha tani, membangun pola kemitraan, Sub Terminal Agribisnis (STA) di Kabupaten Kerinci, yang umumnya belum memberikan hasil maksimal. Upaya pemerintah memberikan jaminan harga terkendala oleh dana dan kemampuan yang optimal. Kebijakan promosi yang telah diterapkan selama ini perlu terus ditingkatkan melalui kegiatan yang lebih konkrit.

3.2.2. Tindaklanjut

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi, diantaranya :

1. Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Peningkatan Produksi dan Ketahanan Pangan

Indikator dari sasaran mendorong partisipasi masyarakat dalam mewujudkan peningkatan produksi dan ketahanan pangan dapat dilihat dari produksi tanaman pangan dan hortikultura tahun 2018. Untuk mencapai peningkatan produksi ini pada tahun 2018 telah dilaksanakan kegiatan berupa: akselerasi peningkatan produksi dan Sekolah lapang Pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT) padi, jagung, kedele, perbanyakan benih sumber, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian, dan kegiatan pembinaan perlindungan OPT.

2. Meningkatkan Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat dan Menurunnya Ketergantungan pada Pangan Pokok Beras melalui Pengalihan Konsumsi Beras ke Non Beras.

Sasaran meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan masyarakat dan menurunnya ketergantungan pada pangan pokok beras melalui pengalihan konsumsi beras ke non beras.



3. Berkembangnya Usaha Agribisnis

Sasaran berkembangnya usaha agribisnis dapat dilihat dari indikator kinerja berupa jumlah dan jenis petani yang bergerak dibidang usaha agribisnis tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Jambi pada tahun 2018.

Untuk mencapai sasaran ini pada tahun 2018 telah dilaksanakan kegiatan berupa pembinaan kualitas mutu dan gabah dalam rangka peningkatan rendemen beras di Provinsi Jambi, perbanyak bibit buah-buahan (duku, durian dan jeruk), ekspose hasil pertanian, pelestarian plasma nutfah, pengembangan varietas unggul nenas Tangkit, pembinaan dan pengembangan buah unggulan, pembinaan dan pengembangan agribisnis hortikultura, pengembangan hortikultura pada daerah agrowisata, pengembangan KAHS, analisa usahatani tanaman pangan dan hortikultura, pemantauan usaha pengolahan dan pasca panen, pemantauan harga gabah, usaha perbaikan pasca panen tanaman pangan, penyediaan benih untuk rawa lebak melalui penumbuhan penangkaran benih.

4. Tersedianya Benih yang Bermutu dari Varietas Unggul dengan Harga yang terjangkau oleh petani dan sesuai dengan kebutuhan

Indikator keberhasilan dari tersedianya benih yang bermutu dari varietas unggul dengan harga yang terjangkau oleh petani dan sesuai dengan kebutuhan adalah produksi benih yang dihasilkan oleh penangkar-penangkar benih tanaman pangan dan hortikultura.

Untuk mencapai sasaran ini pada tahun 2018 telah dilaksanakan kegiatan berupa Pengembangan jaringan sistem perbenihan Padi dan Pengembangan Usaha dan kelembagaan Perbenihan Hortikultura serta perbanyak benih/bibit tanaman pangan dan hortikultura serta pengadaan sarana dan prasarana balai benih kentang di Kabupaten Kerinci (BBH Kayu Aro) dan di Merangin (BBH Jangkat).

5. Meningkatnya Penggunaan/Penanaman Benih bermutu Varietas Unggul Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Sasaran diatas dapat terlaksana dengan adanya indikator pelaksanaan forum perbenihan baik untuk komoditas pangan maupun untuk komoditas hortikultura. Pada tahun 2018 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dalam rangka meningkatkan penggunaan/penanaman benih bermutu varietas unggul dilaksanakan forum perbenihan tanaman pangan sebanyak 2 kali yang dihadiri oleh penangkar benih, pengusaha benih dan penangkar benih. Sedangkan untuk forum perbenihan hortikultura dilaksanakan sebanyak 1 kali.



Untuk mendukung pencapaian sasaran ini juga dilakukan kegiatan – kegiatan berupa penangkaran benih di tingkat petani, rapat koordinasi dalam rangka penyediaan/perbanyakan benih varietas unggul bermutu, rapat koordinasi dalam rangka pengembangan sistem produksi dan distribusi benih, perbanyakan benih sumber padi varietas unggul lokal.

6. Tumbuh kembangnya Balai Benih, Penangkar Benih serta Produksi Benih Produsen benih yang tangguh, yang mampu menyediakan benih bermutu.

Sasaran diatas dapat terlaksana dengan adanya indikator jumlah dan jenis Balai Benih serta penangkar yang dapat menghasilkan benih dimana benih tersebut dapat dipergunakan oleh para petani dalam melaksanakan usaha lainnya. Dalam pencapaian sasaran ini dilakukan kegiatan berupa Operasional BBI Hortikultura, Operasional BBI Palawija, Operasional BBI Padi, perbanyakan benih pokok dan benih sebar, Perbanyakan benih palawija, Operasional Bbi Alai Ilir, Perbanyakan benih palawija BS – FS dan FS – SS, Perbanyakan benih palawija BS – FS dan FS – SS , jagung kedele dan kacang tanah, Perbanyakan benih palawija, Pengembangan taman anggrek ria loka, Operasional kegiatan taman anggrek dan Pengembangan kultur jaringan.

7. Mengembangkan dan Menerapkan Teknologi Maju Komoditi Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran diatas dapat terlaksana dengan adanya indikator demplot, pengujian dan demonstrasi yang dilaksanakan untuk memotivasi petani dalam melakukan usaha tani dengan teknologi maju untuk tahun 2018 telah dilaksanakan kegiatan berupa Bimbingan percontohan perbaikan usahatani Padi, Percontohan peningkatan produktivitas padi di lahan kering, Percontohan peningkatan produktivitas padi di lahan bera/tidur, tan produktivitas padi dilahan bera/tidur, Bimbingan percontohan perbaikan pola tanam padi didaerah rawa lebak.

8. Pengembangan dan Pemanfaatan Sumberdaya Lahan secara selektif

Melaksanakan pengembangan lahan melalui penyempurnaan tata aturan pengelolaan lahan dan air, perluasan areal pertanian dengan mencetak sawah yang didanai oleh Pemerintah maupun swadana petani, optimalisasi lahan terlantar/tidur, konservasi dan rehabilitasi, perbaikan jalan usahatani, rehabilitasi jaringan irigasi tingkat desa dan tingkat usaha tani, melalui partisipasi masyarakat tani. Pencegahan alih fungsi lahan di Jambi dilakukan dengan penerbitan PERGUB No 14 tahun 2009, sedangkan di tingkat nasional telah dilakukan pula melalui UU No. 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B).



Daerah juga merevitalisasi fungsi lahan pasang surut yang selama ini sudah banyak ditinggalkan oleh petani tanaman pangan dengan kegiatan renovasi lahan sulfat masam dan memanfaatkan potensi Lahan Rawa lebak yang ada.

Peningkatan kesuburan Lahan terus dilakukan melalui pemanfaatan Pupuk jerami dan dijadikan Trichokompos. Khusus untuk lahan – lahan Balai Benih Induk disamping penggunaan trichokompos, juga diberikan Pupuk kandang dan Pengapuran.

Untuk mencukupi ketersediaan air, di kabupaten dilakukan rehab – rehab Jaringan Irigasi Teknis dan rehab Jaringan Irigasi Non Teknis yang dananya berasal dari APBN. Sedangkan untuk Balai benih Induk dibuatkan Pompa air.

9. Mendorong Peningkatan Produktivitas, Produksi dan Mutu melalui Inovasi Teknologi Baru (terutama penggunaan benih Unggul)

Produktivitas tanaman pangan saat ini di masing masing lokasi berbeda – beda, sesuai dengan tingkat kesuburan tanah dan sumber air yang tersedia. cenderung stagnan. Hal ini karena selama ini produktivitas yang dihasilkan masih rendah jika dibandingkan dengan potensi produktivitas benih yang dipergunakan. Dari segi potensi Provinsi Jambi, Produktivitas masih berpeluang besar untuk ditingkatkan lagi. Potensi tersebut tercermin dari senjang rata – rata produktivitas riil dengan potensi hasil penelitian. Untuk mendorong peningkatan produktivitas telah dilakukan penggunaan benih unggul varietas baru, meskipun belum semua petani mempergunakannya. Untuk daerah – daerah yang tingkat produktivitasnya masih rendah akan didorong untuk mempercepat terjadinya peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi spesifik lokasi, khususnya mempergunakan benih unggul bermutu dan bersertifikat.

- a) Keterbatasan modal petani untuk membeli saprodi dilakukan dengan memberikan bantuan Benih , dan saprodi lainnya secara selektif. Namun demikian petani diupayakan menggunakan pupuk alami dengan menggunakan trchokompos dan pengendalian OPT dengan Herbisida alami pula yang tersedia disekitar tempat tinggal.
- b) Untuk meningkatkan keyakinan petani terhadap teknologi baru, maka dilakukan kegiatan demplot – demplot, Sekolah lapang dan SLPHT.
- c) Sosialisasi tentang pentingnya penggunaan benih unggul bermutu terus dilakukan, agar ketersediaan benih secara 6 tepat bisa terpenuhi, diantaranya mengupayakan kegiatan penangkaran benih di setiap kecamatan dan Kabupaten atau di sentra produksi
- d) Meningkatkan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan bagi petani dalam mewujudkan efisiensi biaya produksi dan meningkatkan produksi pertanian melalui SLPHT,



penerapan PHT dan penggunaan bahan saprodi / pengendali OPT yang sifatnya ramah lingkungan, efisiensi dan efektif seperti penggunaan kompos jerami (*Trichokompos*) sebagai sumber pupuk serta penggunaan agen hayati / biopestisida dalam pengendalian OPT.

10. Mendorong pengembangan hortikultura dengan produk yang berkualitas

Permintaan produk hortikultura yang berkualitas dan bermutu tinggi dalam kondisi segar terus meningkat sejalan dengan makin tingginya taraf hidup seseorang. Oleh karenanya sekarang dan kedepan produksi hortikultura dari daerah Jambi juga terus ditingkatkan. Upaya yang telah dan akan ditempuh diantaranya :

- a) Sosialisasi dan pelatihan petugas dan petani, Penyusunan pedoman GAP dan SOP serta tenaga pendamping dalam rangka penerapan GAP dan SOP tersebut. Disamping itu perlu Menerapkan kegiatan Demplot Teknologi *off season* pada buah-buahan komersil tertentu di tingkat petani
- b) Melakukan Promosi melalui media masa, media elektronik dan leaflet tentang manfaat sayuran organik dan manfaat penerapan GAP & SOP.
- c) Pengembangan perbenihan hortikultura secara kultur jaringan dalam rangka pemenuhan benih sumber untuk Balai Benih

11. Mendorong Sinergitas Antar Subsistem Agribisnis

Keberhasilan pengembangan sistem dan usaha agribisnis tanaman pangan sangat tergantung pada keterpaduan secara utuh antar susbsitem (sarana prasarana, *on farm*, pengolahan dan pemasaran hasil, serta penunjuang). Integrasi antara sub sistem agribisnis tersebut harus dimulai dan dievaluasi termasuk dalam aspek pembiyaan.

Disamping itu untuk menjadikan usaha produksi sebagai pendapatan yang handal, sub sistem produksi harus dilakukan dengan skala ekonomis dengan menerapkan teknologi maju dan dikelola secar profesional.

- a) Memberikan pemahaman kepada petugas, petani dan pelaku agribisnis tentang pentingnya meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan.
- b) Terhadap kekurangan pengawas benih, maka diupayakan menambah jumlah petugas dengan tetap memperhatikan tingkat profesionalisme yang bersangkutan.



12. Mendorong Peningkatan Produktivitas, Produksi dan Mutu melalui Inovasi Teknologi Baru.

Daya saing produk sangat ditentukan oleh kualitas dan mutu produk yang bersangkutan serta efisiensi untuk menghasilkan produk tersebut. Kualitas yang baik, mutu yang terjamin dan harga yang relatif murah dalam memproduksi akan mudah dipasarkan dan akan mudah bersaing dipasaran.

Peningkatan mutu produk ditujukan untuk peningkatan daya saing, nilai tambah dan pendapatan pelaku usaha. Mutu produk tergantung pada berbagai faktor, antara lain : penggunaan benih bermutu, penerapan teknologi budidaya, penanganan panen dan pasca panen serta penerapan teknik distribusi produk yang benar. Upaya yang ditempuh diantaranya :

- a) Meningkatkan Kualitas dan mutu produk, serta packing produk melalui inovasi teknologi baru.
- b) Meningkatkan efisiensi produksi dengan menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas dan mutu produk.
- c) Meningkatkan wawasan dan pemahaman petugas tentang standar mutu pasar suatu produk, baik di lokal maupun regional / internasional.
- d) Pengaturan produksi sayur-sayuran dan menerapkan teknologi "*off season*" untuk Komoditi bernilai tinggi.

13. Mendorong Peningkatan Nilai tambah Produk dan Diversifikasi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Nilai tambah suatu produk akan bernilai tinggi apabila kegiatan usahatani dilanjutkan dengan pengembangan lanjutan terhadap produk yang dihasilkan. Kegiatan tersebut tidak hanya terbatas pada dihasilkannya sampai panen dan pasca panen, namun ditambah lagi dengan kegiatan olahan lanjutan. Disamping itu kegiatan lain adalah melalui diversifikasi produk, sehingga komoditas yang dihasilkan bisa beragam.

Potensi fisik dan peluang pasar komoditas tanaman pangan saat ini masih belum dioptimalkan. Untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya dan mendorong pendapatan petani diperlukan upaya – upaya untuk mendorong diversifikasi produksi tanaman pangan sesuai kapasitas sumberdaya dan prospek pasar. Pengembangan komoditas hortikultura diprioritaskan melalui penumbuhan wilayah pengembangan sentra produksi di lahan baru



yang memiliki kecocokan agro ekosistem dengan mempertimbangkan daya serap dan permintaan pasar, nilai ekonomi, penguasaan teknologi dan lainnya.

Untuk meningkatkan nilai tambah produk, beberapa upaya tindak lanjut yang dilaksanakan antara lain :

- a) Melaksanakan kegiatan penanganan pasca panen dan olahan lanjutan bagi ibu – ibu di pedesaan.
- b) Mensosialisasikan sistim pengemasan/packing yang baik dan benar guna meningkatkan nilai jual produk.

14. Mempercepat transfer teknologi dan tepat sasaran

Mempercepat transfer teknologi pertanian ke petani melalui berbagai kegiatan, diantaranya :

- a) Bantuan benih varietas unggul baru yang diikuti dengan sistem Sekolah lapang , baik dalam pengelolaan pertanaman maupun dalam penanganan pasca panen. Sekolah lapang, artinya sekolah bagi petani yang dilaksanakan dilapangan dan materinya disesuaikan dengan umur pertanaman di lokasi laboratorium lapangan. Peserta adalah utusan kelompok yang mdah menerima teknologi dan mempunyai kemampuan untuk menularkan ke anggota kelompok taninya.
- b) Untuk varietas yang belum beradaptasi dilaksanakan uji varietas di beberapa lokasi, sehingga benih yang disebarkan kepetani adalah yang sudah mengalami uji adaptasi dan cocok dikembangkan di daerah Jambi.
- c) Pengelolaan pertanaman dilaksanakan oleh petani dengan bimbingan petugas, sehingga petani langsung menerapkan apa yang diperoleh dan mengatasi segala permasalahan yang muncul selama proses pertanaman berlangsung.

15. Mendorong Pola Partisipasi Aktif Seluruh Stakeholder

Kewenangan pemerintah Provinsi dibandingkan pemerintah Kabupaten semakin terbatas sebagaimana halnya kewenangan Pusat yang hanya meliputi perumusan kebijakan, norma, standar dan prosedur. Oleh karena itu pembangunan pertanian perlu dirancang untuk lebih memfasilitasi berkembangnya inisiatif masyarakat dan seluruh stakeholder. Dengan adanya UU No.22 Tahun 1999 yang telah diperbaiki melalui UU No.32 Tahun 2004, dan diganti dengan UU No.23 tahun 2014 Provinsi dan Kabupaten perlu untuk meningkatkan kapasitas dan potensinya untuk membangun pertanian didaerahnya.



Petani yang telah pernah mendapat bantuan dan berhasil dalam usahatani didorong untuk mengembalikan modal yang diterimanya kelompok dan dijadikan sebagai modal kelompok. Khusus untuk penangkar benih difasilitasi menjalin kerjasama dengan stakeholder (PT. SHS dan PT Pertani), sehingga benih yang dihasilkan dapat dipasarkan dan terjual dengan harga yang layak.

16. Pengembangan dan Pemanfaatan Sumberdaya yang tersedia

Sarana pertanian yang ada, khususnya peralatan/mesin secara periodik akan mengalami kerusakan dan prasarana yang lain juga akan mengalami penurunan kualitasnya. Beberapa hal yang dilaksanakan sebagai upaya pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan peran BBI sebagai penyedia Benih sumber berkualitas dan benih tersedia setiap saat.
 - Membuat pompa air sehingga masalah air bisa teratasi pada saat musim kering tiba.
 - Menambah peralatan di BBI sehingga calon benih dapat diolah menjadi benih yang berkualitas.
 - Gudang, jalan usahatani dan saluran irigasi di rehab secara prioritas.
 - Melalui pendanaan terus diupayakan untuk menambah pupuk organik dan pengapuran.
- b) Mengupayakan sarana produksi, terutama benih tersedia dengan unsur 6 tepat.
- c) Melatih para pengelola UPJA dan KUPJA dalam menangani Alsintan yang ada, sehingga umur teknis dan ekonomis alat dapat tercapai.
- d) Mensosialisasikan kepetani akan pentingnya pemeliharaan sarana jaringan irigasi dan pemeliharaan alsintan yang telah diberikan.
- e) Memperkuat infrastruktur pasca panen melalui bantuan alsintan pasca panen, dan juga meningkatkan pelayanan informasi pasar.

17. Pemberdayaan petani dan masyarakat.

Prioritas pembangunan diarahkan pada pemberdayaan petani dan masyarakat sehingga mereka mampu mengelola dan mengembangkan usahatannya secara mandiri dan berkelanjutan. Sementara itu kapasitas aparat pertanian di daerah masih belum memadai untuk dapat mendorong dan mengkoordinasikan pembangunan pertanian. Untuk itu diperlukan upaya – upaya peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan melalui pendidikan/pelatihan dan pemanfaatan pola dan manajemen pembangunan. Pola pembangunan yang ditetapkan selama ini yang masih diwarnai pendekatan pemberian yang bersifat cuma – cuma sudah mulai dikurangi. Pembangunan saat ini sudah diarahkan dengan pendekatan program dengan



melibatkan peran aktif dan sharing dari masyarakat dan seluruh stakeholder yang seluas – luasnya.

Bantuan alsintan sudah mulai dalam bentuk Bantuan Uang muka Alsin (BUMA), dimana petani atau kelompok tani harus menyiapkan dulu dana tambahan pembelian alat, baru dana dari pemerintah diberikan ke kelompok tersebut.

Kelembagaan pangan dan agribisnis guna menopang pemberdayaan petani adalah :

- a. Kelembagaan produksi, khususnya kelompok tani adalah kelompok pada kesatuan terkecil yang terbentuk dikalangan petani untuk menggalang persatuan anggota – anggotanya (Koptan dan Gapoktan)
- b. Kelembagaan irigasi, khususnya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)
- c. Kelembagaan lumbung pangan desa adalah kelompok warga masyarakat yang dibentuk untuk menggalang persatuan mereka dalam menyimpan bahan makanan yang dapat mereka ambil dan penggunaan ketika mereka memerlukan untuk maksud – maksud konsumsi sendiri.

18. Meningkatkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan

Dalam upaya melestarikan lingkungan , telah diupayakan melalui kegiatan – kegiatan , antara lain :

- a. Penggunaan pupuk alami, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, seperti penggunaan tricho Kompos sebagai pupuk dan penggunaan pestisida alami.
- b. Menanam sayur – sayuran dengan ditutupi plastik untuk mengurangi gulma dan menghindari erosi.

19. Meningkatkan Efisiensi Usahatani, Pengolahan dan Pemasaran Hasil

Kunci terpenting dalam rangka meningkatkan daya saing produk pertanian, baik segar maupun olahan hasil pertanian adalah mutu produk yang baik dan efisien dalam proses produksi maupun pada tahap pemasarannya. Mutu produk yang efisien akan berpengaruh langsung terhadap harga dari setiap produk. Namun demikian upaya untuk mengurangi kehilangan hasil yang cukup tinggi pada saat penanganan pasca panen tanaman pangan, melalui penggunaan Power Thresher pada saat perontokan dan penggunaan terpal plastik pada saat penjemuran (apabila lantai jemur belum tersedia) khususnya padi, jagung dan Kedelai.

Upaya untuk meningkatkan efisiensi rantai pemasaran telah dilakukan dengan memfasilitasi pembangunan jalan usaha tani, membangun pola kemitraan, Sub Terminal Agribisnis (STA) di Kabupaten Kerinci.



33. Realisasi Anggaran Tahun 2018

Sesuai dengan Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2018 selama Tahun 2018, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi adalah sangat baik dengan nilai persentase pencapaian untuk dana APBD sebesar 94,83 % dengan realisasi fisik sebesar 99,48% dan untuk dana APBN sebesar 95,0 % dengan realisasi fisik sebesar 95,37%. Adapun rincian realisasi pelaksanaan program dan kegiatan Tahun Anggaran 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Realisasi APBD Dinas TPHP Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2018

NO	SKPD/NAMA PROGRAM/ URAIAN KEGIATAN		PERKEMBANGAN PELAKSANAAN		
		JUMLAH TOTAL Rp.	REALISASI KEUANGAN		FISIK(%)
			Rp.	%	REAL
Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan					
1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		5.589.918.357,00	5.355.644.600,00	95,81	99,73
1	Penyediaan jasa surat menyurat	69.360.000,00	69.350.000,00	99,99	100,00
2	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	975.000.000,00	914.189.000,00	93,76	100,00
3	Penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor	23.290.000,00	23.197.000,00	99,60	100,00
4	Penyediaan jasa administrasi keuangan	650.328.000,00	596.633.000,00	91,74	100,00
5	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor dan Pemeliharaan Kantor	168.479.600,00	166.293.000,00	98,70	100,00
6	Penyediaan alat tulis kantor	152.965.000,00	151.443.000,00	99,01	100,00
7	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	60.000.000,00	59.300.000,00	98,83	100,00
8	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	30.200.000,00	30.140.000,00	99,80	100,00
9	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	25.000.000,00	24.875.000,00	99,50	100,00
10	Penyediaan makanan dan minuman	100.000.000,00	99.455.000,00	99,46	100,00
11	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	400.482.970,00	399.701.000,00	99,80	100,00
12	Rancangan Penyusunan Program, Anggaran dan Pelaporan	2.244.462.000,00	2.186.197.500,00	97,40	99,96
13	Sinkronisasi dan Evaluasi Program Kegiatan	156.039.250,00	151.413.450,00	97,04	100,00
14	Pengumpulan dan Pengolahan Data Statistik Pertanian	184.418.037,00	178.981.900,00	97,05	97,83
15	Apresiasi Penatausahaan Kepegawaian	349.893.500,00	304.475.750,00	87,02	97,14
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		15.421.184.095,00	14.253.951.804,00	92,43	99,99
1	Pengadaan mebeleur	258.858.550,00	258.568.550,00	99,89	100,00
2	Kegiatan pengadaan peralatan	1.961.611.500,00	1.761.265.678,00	89,79	100,00



	gedung kantor (dana alokasi khusus)				
3	kegiatan pengadaan mebeleur (dana alokasi khusus)	789.779.750,00	747.106.474,00	94,60	100,00
4	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	200.000.000,00	199.628.000,00	99,81	100,00
5	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	1.656.429.645,00	1.493.165.300,00	90,14	100,00
6	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor	153.160.000,00	150.170.000,00	98,05	99,02
7	Kegiatan Pengadaan Komputer (Dana Alokasi Khusus)	785.815.000,00	767.025.667,00	97,61	100,00
8	Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor	709.350.000,00	706.017.000,00	99,53	100,00
9	Pengadaan Komputer	143.900.000,00	143.836.822,00	99,96	100,00
10	Kegiatan Pembangunan/ renovasi gedung kantor (dana alokasi khusus)	8.762.279.650,00	8.027.168.313,00	91,61	100,00
3. Program peningkatan disiplin aparatur		260.400.000,00	247.566.000,00	95,07	100,00
1	Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	260.400.000,00	247.566.000,00	95,07	100,00
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur		117.500.000,00	109.244.100,00	92,97	100,00
1	Pendidikan dan pelatihan formal	117.500.000,00	109.244.100,00	92,97	100,00
5. Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan		131.531.000,00	128.156.000,00	97,43	97,57
1	Koordinasi Perencanaan Pembangunan Peternakan	131.531.000,00	128.156.000,00	97,43	97,57
6. Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian		1.277.830.463,00	1.269.977.950,00	99,39	99,95
1	Kegiatan Diklat Peningkatan Kompetensi SDM Pertanian	628.583.050,00	628.352.050,00	99,96	100,00
2	Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Tani	202.038.100,00	201.477.800,00	99,72	100,00
3	Kegiatan Penyebaran Informasi dan Teknologi Penyuluhan	169.920.000,00	168.619.100,00	99,23	100,00
4	Kegiatan Pengembangan Program dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh	141.338.046,00	136.978.000,00	96,92	100,00
5	Kegiatan Pembinaan dan Evaluasi Penyuluhan	135.951.267,00	134.551.000,00	98,97	99,49
7. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian		454.063.500,00	454.063.500,00	100,00	100,00
1	Kegiatan Pembinaan, Pengolahan dan Promosi Hasil Pertanian	405.466.000,00	405.466.000,00	100,00	100,00
2	Kegiatan Peningkatan, Daya Saing dan Mutu Produk Hortikultura	48.597.500,00	48.597.500,00	100,00	100,00
8. Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan		1.236.100.923,00	1.144.775.808,00	92,61	96,02
1	Kegiatan Pengelolaan Sistem Pengendalian dan Pengawasan Pupuk dan Pestisida	85.390.000,00	69.805.000,00	81,75	94,14
2	Kegiatan Pengembangan Alat dan Mesin Pertanian	852.802.714,00	810.000.272,00	94,98	98,24
3	Pembinaan P3A dan Tata Air	211.658.954,00	180.032.536,00	85,06	86,22



	Mikro (TAM)				
4	Perluasan Areal dan Pengembangan Lahan Pertanian	86.249.255,00	84.938.000,00	98,48	100,00
9. Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan		5.711.145.210,00	5.384.274.144,00	94,28	98,13
1	Kegiatan Akselerasi Peningkatan Produksi Padi	580.009.625,00	523.273.525,00	90,22	100,00
2	Kegiatan Pengembangan Sentra Jagung	297.406.749,00	286.580.049,00	96,36	100,00
3	Kegiatan Penguatan Kelembagaan Perbenihan Padi	387.258.500,00	371.282.600,00	95,87	100,00
4	Kegiatan Pengembangan Kawasan Sentra Sayuran Organik, Tanaman Obat dan Florikultura	315.780.052,00	313.366.577,00	99,24	100,00
5	Penguatan Kelembagaan Perbenihan Hortikultura	450.384.299,00	443.601.800,00	98,49	100,00
6	Penguatan Kelembagaan Perbenihan Palawija	307.820.500,00	263.168.650,00	85,49	100,00
7	Kegiatan Penguatan Kelembagaan Perbenihan Kentang Kayu Aro	185.158.500,00	182.312.840,00	98,46	100,00
8	Kegiatan Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	636.889.200,00	551.137.200,00	86,54	90,00
9	Penerapan PHT Berbasis Agens Hayati	322.122.000,00	321.118.703,00	99,69	100,00
10	Penguatan Kelembagaan POS IPAH	240.528.000,00	230.854.500,00	95,98	99,84
11	Penumbuhan dan Penguatan Penakar Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	497.380.385,00	485.328.800,00	97,58	100,00
12	Kegiatan Pengembangan Tanaman Hias	494.782.500,00	493.940.000,00	99,83	99,94
13	Kegiatan Pembinaan Pengembangan Hortikultura	455.661.400,00	439.868.400,00	96,53	99,94
14	Kegiatan Pasca Panen Hortikultura	46.868.000,00	46.868.000,00	100,00	100,00
15	Kegiatan Pengembangan Kacang Kacangan dan Umbi umbian	158.750.000,00	116.168.500,00	73,18	73,54
16	Kegiatan Pasca Panen Tanaman Pangan	334.345.500,00	315.404.000,00	94,33	100,00
10. Program Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit Hewan		783.955.126,00	773.945.812,00	98,72	100,00
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis	783.955.126,00	773.945.812,00	98,72	100,00
11. Program peningkatan produksi peternakan		2.885.884.977,00	2.796.556.599,00	96,90	100,00
1	Pembangunan Sarana Dan Prasarana Perbibitan Ternak	115.176.000,00	114.911.500,00	99,77	100,00
2	Pengembangan Balai Perbibitan Ternak	1.459.694.820,00	1.415.071.200,00	96,94	100,00
3	Pengembangan Perbibitan dan Produksi Ternak	989.559.221,00	954.501.000,00	96,46	100,00
4	Pengembangan Pakan Ternak	321.454.936,00	312.072.899,00	97,08	100,00
12. Program Pengembangan Usaha Peternakan		606.590.000,00	589.684.450,00	97,21	98,10
1	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	323.436.000,00	323.435.750,00	100,00	100,00
2	Permodalan, Investasi dan Penguatan Kelembagaan Peternak	283.154.000,00	266.248.700,00	94,03	95,94



13. Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner		411.056.000,00	398.606.000,00	96,97	97,37
1	Kegiatan Peningkatan dan pengembangan Fungsi Kesmavet	411.056.000,00	398.606.000,00	96,97	97,37
14. Program Peningkatan Fungsi Laboratorium Keswan dan Kesmavet		1.090.863.729,00	1.074.149.800,00	98,47	100,00
1	Kapasitas Laboratorium Keswan dan Kesmavet	483.481.723,00	469.522.900,00	97,11	100,00
2	Monitoring, Surveilans dan Pemeriksaan	607.382.006,00	604.626.900,00	99,55	100,00
15. Program Peningkatan Pelestarian Satwa, Edukasi dan Rekreasi Masyarakat		2.722.962.620,00	2.718.902.495,00	99,85	99,89
1	Pemeliharaan dan Perawatan Satwa	1.333.310.500,00	1.333.259.700,00	100,00	100,00
2	Pengembangan Kebun Binatang	131.721.920,00	128.712.595,00	97,72	97,72
3	Pengembangan Pelayanan Pengunjung dan Ketatausahaan	1.257.930.200,00	1.256.930.200,00	99,92	100,00
JUMLAH		38.700.986.000,00	36.699.499.062,00	94,83	99,48

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi pada Tahun 2018 telah melaksanakan seluruh program yang telah ditetapkan. Program yang diimplementasikan melalui kegiatan yang di prioritaskan sesuai tujuan yang telah diamanatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai wujud pertanggungjawaban

Pelaksanaan kinerja serta keuangan yang menyertainya, disusunlah Laporan Kinerja 2018 (LKJ) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2018, dengan tujuan menyampaikan sejauh mana kualitas dan capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi dengan maksud untuk evaluasi ke dalam sebagai instansi pemerintah.

Cukup banyak hasil yang sudah dicapai namun sejalan dengan hal tersebut masih cukup banyak pula permasalahan yang masih perlu terus mendapatkan perhatian dan penyelesaian, baik dalam kontekstualisasi persoalan yang ada maupun komitmen para pelaksana kegiatan agar bekerja lebih baik dan bertanggungjawab melalui kinerja yang berkualitas tinggi.

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi mempunyai 2 (dua) sasaran strategis dan 1 (satu) tujuan strategis yang kemudian dituangkan kedalam pelaksanaan 15 program APBD.

Adapun capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi baik berdasarkan capaian kinerja kumulatif sasaran maupun kumulatif tujuan, mampu mencapai besaran Untuk Dana Tugas Pembantuan 94,34%, Dana Dekonsentrasi 92,60 %, Dana APBD Realisasi Keuangan 92,08 % dan Realisasi Fisik 94,67% angka Apabila dilihat dari persentase capaian kinerja kumulatif ini, maka kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi dapat dikategorikan tercapai dengan baik dan berkualitas.

Secara umum, pelaksanaan program/kegiatan Tahun 2018 berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang terukur, namun demikian masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan terkait dengan proses pengelolaan dan



penyelesaian administrasi pencairan anggaran misalnya. Disamping itu, beberapa permasalahan yang muncul dalam evaluasi penerapan SAKIP di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi adalah masih kurangnya ketertiban unit kerja dalam melengkapi dan menyusun dokumen-dokumen kinerja, misalnya belum tepatnya perumusan dari jabaran kelengkapan dari instrument SAKIP. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dan upaya pemecahan masalah yang ada, dilakukan penataan dan peningkatan kapasitas staf pelaksana untuk mendukung kinerja internal Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, terutama peningkatan pemahaman aparatur di lingkungan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi yang diinisiasikan secara berkelanjutan agar dapat menerapkan manajemen kinerja dan keuangan, sehingga dapat diwujudkan pemerintahan yang bersih, baik, bertanggungjawab dan disertai sumber daya manusia yang berkapabilitas tinggi.

4.2. Saran-Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas segera diambil langkah-langkah pemecahan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan peningkatan kualitas penerapan SAKIP di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi. Oleh sebab itu, dirumuskan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Dibutuhkan komitmen seluruh jajaran mulai dari staf sampai kepada pejabat atas akan pentingnya penerapan SAKIP yang tertib dan berkualitas agar pencapaian tujuan dan sasaran strategis organisasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisiensi serta berhasil dan tepat guna;
2. Perlu dilakukan upaya nyata untuk peningkatan pemahaman tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta kemampuan praktis dalam menyusun dokumen-dokumen kinerja seperti memberikan pelatihan dan bimbingan SAKIP secara komprehensif;
3. Kebijakan yang mewadahi penerapan SAKIP di instansi pemerintah perlu disinkronisasikan dan diharmonisasi agar terciptanya kejelasan arah dalam penerapan SAKIP yang baik dan benar di jajaran instansi pemerintah.
4. Demikian agar seluruh masukan dapat diperhatikan dan dipertimbangkan dengan baik, agar tidak menjadi rutinitas formal semata, namun dapat diberikan timbal balik yang efektif bagi upaya perbaikan kinerja dimasa sekarang dan yang akan datang.

Lampiran - Lampiran



INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
PROVINSI JAMBI

1. NamaUnitKerja : DinasTanamanPangan, Hortikultura Dan PeternakanProvinsi Jambi
2. Tugas : Melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang tanaman pangan, hortikultura dan peternakan
3. Fungsi :
 - a. Perumusan kebijakan dibidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan dan kesehatan hewan serta penyuluhan pertanian;
 - b. Penyusunan program penyuluhan tanaman pangan, hortikultura,dan peternakan dan kesehatan hewan;
 - c. Penataan prasarana tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
 - d. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman, benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak;
 - e. Pengawasan sarana tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
 - f. Pembinaan produksi tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
 - g. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman dan penyakit hewan;
 - h. Pengendalian dan penanggulangan bencana alam;
 - i. Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
 - j. Penyelenggaraan penyuluhan tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
 - k. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis bidang tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
 - l. Pemantauan dan evaluasi urusan tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan;
 - m. Pelaksanaan administrasi dinas tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan kesehatan hewan; dan
 - n. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran	IKU	Rumus
1.	Peningkatan Produksi Komoditi Tanaman Pangan	1. Produksi Padi 2. Produksi Jagung 3. Produksi Kedelai	BPS
2.	Peningkatan Produksi Komoditi Hortikultura	1. Produksi TanamanCabe merah 2. Produksi Tanaman Bawang merah 3. Produksi Jeruk	$\frac{\text{Produksi ton}}{\text{luas lahan}} \times 100$

3.	Peningkatan Produktivitas Komoditi Tanaman Pangan	1. Produktivitas Padi 2. Produktivitas Jagung 3. Produktivitas Kedele	BPS
4.	Peningkatan populasi ternak	1. Populasi ternaksapi 2. Populasi ternak Kerbau 3. Populasi ternak Kambing 4. Populasi ternak Domba 5. Populasi ternak Unggas 6. Persentase Kematian Ternak	$\frac{\text{Angka kematian}}{\text{populasi ternak}} \times 100$
5.	Peningkatan produksi ternak	1. Produksi daging sapi 2. Produksi daging Kerbau 3. Produksi daging Kambing/Domba 4. Produksi daging Unggas	$\frac{\text{Total daging}}{\text{populasi ternak}} \times 100$
6.	Peningkatan Sumber Daya Manusia Pertanian	1. Persentase peningkatan petani kreatif yang bersertifikat	$\frac{\text{Jumlah petani bersertifikat}}{\text{total petani}} \times 100$

Jambi, Maret 2018
KEPALA DINAS,

Ir. Akhmad Maushul
Pembina Utama Muda
NIP. 19651211 199009 1001